

# Alumninya Menjadi Menteri

MAHASISWA TELAT lulus karena mulai sibuk “nyari duit”. Mahasiswa didorong cepat lulus dan bisa mencapai lima kesuksesan. Alumni FITK tak seluruhnya bekerja di lembaga pendidikan tetapi tersebar di berbagai sektor pekerjaan.



JW/IDRIS THAHA

Sebagai fakultas terbesar dan salah satu fakultas tertua di kampus ini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tentu sudah meluluskan ribuan alumni. Misalnya saja, setiap pelaksanaan wisuda, fakultas ini paling banyak menghasilkan sarjana dibanding fakultas lain. Maklum, FITK memiliki banyak jurusan/prodi, dan setiap tahun penerimaan mahasiswaanya paling gemuk.

Menurut Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr Muhbib Abdul Wahab, MA, secara umum setiap tahun jumlah alumni FITK terus meningkat, rata-rata dalam setahun bisa meluluskan lebih dari 600 orang. Namun, jumlah antara mahasiswa yang masuk dan keluar belum ideal, karena proses dalam penulisan skripsi tidak berjalan mulus. “Selain itu, sebagian besar mahasiswa semester empat ke atas sudah mulai “mencari duit” melalui mengajar privat dan lainnya. Jadi mereka tidak hanya fokus skripsi tapi juga sudah sibuk di luar,” kata Muhbib di ruang kerjanya beberapa waktu lalu.

Pria berkacamata ini menilai, tidak seimbangnya antara *input* dan *output* mahasiswa tak hanya dialami FITK, tetapi terjadi di hampir semua fakultas. Sebagian besar mahasiswa belum bisa menyelesaikan studi tepat waktu secara ideal, yakni delapan semester. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang bisa lulus delapan semester. Bahkan yang lulus empat tahun persentasenya tidak lebih dari 10 persen.

“Rata-rata mahasiswa kita lulus di semester 9, karena se-

mester 8 di sini masih ada PPKT di sekolah selama satu semester. Jika PPKT tidak siap berbarengan mengerjakan skripsi maka mereka menyusun skripsi di semester sembilan,” tuturnya. Selain itu, sebagian calon alumni menganggap persyaratan lulus TOEFL dan TOAFL tidak memperlancar penyelesaian studi. Namun kendala ini harus segera diatasi, imbuhnya.

Muhbib mengemukakan, alumni FITK tersebar di berbagai sektor pekerjaan. Misalnya, Suryadharma Ali, alumni Jurusan PAI menjadi menteri agama, Muhammad Toto Taufik, direktur dan kiyai Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kuningan-Jawa Barat, Shobirin, Kepala SMP Al-Azhar, dan Nanang Kosim, trainer the7awarness. Mayoritas alumni FITK menjadi ilmuwan, akademisi, dan guru. “Secara umum alumni FITK, dari segi masa tunggu setelah

lulus hingga mendapat pekerjaan, tidak ada yang menjadi pengangguran intelektual,” tegasnya.

Adanya alumni yang tak bekerja sesuai disiplin keilmuannya, menurut dia, tak menjadi masalah karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Sebab pendidikan tidak sepenuhnya menjamin seseorang untuk bekerja sesuai bidangnya. Seseorang bisa bekerja tak harus cocok dengan pendidikannya, melainkan bisa berdasarkan minat dan peluangnya. “Jika ada alumni tak menjadi guru tidak perlu disesali, dan itu tidak bisa menjadi indikator kita gagal mendidiknya,” ujar dia.

Mantan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab ini mengatakan, sekarang fakultasnya sedang membuat data alumni yang lengkap dan valid di setiap jurusan/prodi. Karena itu, pimpinan meminta setiap jurusan membentuk himpunan alumni dan melakukan konsolidasi dengan para alumni.

Setiap tahun peminat FITK tidak pernah menurun, malah terus menanjak. Namun, untuk tahun ajaran ini, FITK sengaja mengurangi jumlah mahasiswa baru. “Peminat terus tinggi menunjukkan bahwa pangsa pasar kita di masyarakat luar biasa. Artinya keterserapan alumni cukup tinggi. Terlebih beberapa tahun terakhir ada program sertifikasi guru; semua orang berlomba-lomba ingin menjadi guru, karena ingin lebih sejahtera,” ucapnya sambil tersenyum.

Untuk memperlancar studi dan mempercepat mahasiswa



lulus dan terserap dunia kerja dan terjun ke masyarakat, mahasiswa sejak masa orientasi diajarkan tips sukses studi yang disampaikan Akbar Zaenuddin, dosen FITK dan penulis buku *Man Jadda Wajada*. Dalam orientasi itu dari awal mahasiswa didorong untuk tidak terlalu lama berada di kampus, tapi segera lulus dan bekerja. Menurutnya, mahasiswa ditekankan untuk mencapai lima kesuksesan, yaitu sukses studi, organisasi, berkepribadian Islami, berprofesi, dan beristri atau bersuami.

Kriteria sukses studi sangat sederhana, di antaranya bisa lulus tepat waktu di semester sembilan dan meraih IPK 3 keatas, serta punya prestasi membanggakan berskala nasional dan internasional. Untuk sukses organisasi dari awal mahasiswa diimbau ketika datang ke kampus agar tak hanya duduk manis di bangku kuliah lalu pulang. Sebab di sekitar kampus terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan dan forum studi yang bisa membuat mahasiswa belajar berbagai hal yang tak didapat di bangku kuliah, seperti latihan kepemimpinan, *public speaking*, dan lainnya.

“Sukses profesi, kami menyebarkan informasi lowongan pekerjaan. Kami bekerja sama dengan sejumlah sekolah untuk menyerap lulusan,” ungkap dia. Muhib menginginkan para



JW/DOK

Jurusan	Jumlah Alumni
PAI	1.582
PBA	514
PBI	712
PBSI	97
IPS	122
Biologi	269
Kimia	89
Fisika	152
Matematika	399
KI MP	570
PAI Nonreguler	156
PBI Nonreguler	118
KI MP Nonreguler	60

Sumber: Buku Tua Perpustakaan Utama Wisuda Ke 53-84

alumni yang konsen di dunia kerja namun bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya. Sebab tantangan sekarang dan masa depan jauh lebih besar sehingga dibutuhkan bekal hidup yang lebih tinggi melalui peningkatan jenjang pendidikan.

Terkait kontribusi alumni ke almamater, ia berpendapat secara umum kesadaran memanfaatkan alumni secara materi masih kurang tetapi dalam bentuk pikiran, gagasan, pengawasan, nasihat sudah banyak. “Banyak alumni yang masih peduli terhadap almamater. Sumbangsih alumni jangan dilihat dalam bentuk materi tapi non materi juga,” ucap dia.

Muhib berharap empat hal kepada para alumni. Pertama, mereka dapat segera memetik hasil dengan menekuni profesinya. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Ketiga, bisa bermanfaat bagi masyarakat, apa pun kiprahnya yang penting positif, meskipun tak menjadi guru. Keempat, bisa membentuk keluarga bahagia. □

**Nanang Qosyim, Alumni Jurusan PAI**

## Pemecah Rekor MURI

**Bisa dijelaskan pengalaman Anda saat berkuliah di sini?**

Saya kuliah di Jurusan PAI. Selama kuliah sejak tahun 1997-2001, saya memiliki banyak pengalaman luar biasa. Saya bersyukur memiliki teman-teman yang luar biasa, guru yang hebat, dan kampus yang bagus. Namun di antara banyak pengalaman saya selama kuliah ada satu pengalaman yang sebenarnya tidak menyenangkan tapi sebenarnya itulah OMA (*One Minute Awareness*) atau “titik balik”, yaitu ketika harus membayar uang SPP hanya sebesar Rp. 300.000, tapi tidak mampu. Kalau pengalaman yang *great* adalah ketika menjadi yang terbaik pada saat wisuda.

**Sekarang Anda bekerja di mana? Posisi sebagai apa?**

Saya adalah pemilik perusahaan PT Kesadaran Indonesia sekaligus direktur utamanya. Perusahaan saya bergerak di

bidang jasa training kesadaran *The7Awareness*. Saya adalah pembicara yang berhasil memecahkan rekor MURI sebagai pembicara dengan peserta terbanyak: 18.0000 orang di Istora Senayan Jakarta pada tanggal 26-27 September 2009. Untuk lebih jelas, silahkan klik. [www.rumahkesadaran.com](http://www.rumahkesadaran.com).

**Menurut Anda bagaimana agar alumni bisa tetap berkomunikasi dan bersumbangsih ke adik kelas dan almamater?**

Buatlah banyak forum yang bisa menyatukan mereka dengan kami, seperti acara training dan sebagainya. Kemudian untuk mahasiswa di almamater harus benar-benar mempersiapkan diri agar bisa berkompetisi di dunia kerja. Ada tiga rahasia yang mesti dipersiapkan untuk adik kelas almamater tercinta yaitu *attitude*, *skill*, dan *knowledge*.

**Apa saran/harapan Anda terhadap almamater?**

Saya percaya apa yang sedang terjadi dalam perubahan di UIN adalah “*From Good to Great*.” □

# Kompetensi Kunci Kesuksesan Alumni

Melakukan survey lapangan untuk melacak keberadaan alumni. Melibatkan alumni dalam kegiatan fakultas, seperti akreditasi dan revisi kurikulum. Setiap tahun mengundang alumni untuk memotivasi mahasiswa baru.



JW/DOK

PARA MAHASISWA baru program studi Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) yang sedang menjalani Orientasi Akademik dan Kebangsaan (OAK) siang itu tampak serius mendengarkan *sharing* kisah dari para alumni sukses di prodinya. Kisah itu adalah pengalaman dan tips para alumni selama berkiprah di dunia kerja. Dari seutas kisah di ruang teater itu, diharapkan tumbuh motivasi yang kuat dalam diri para mahasiswa untuk semangat berjuang dalam menggapai cita-cita. “Kebetulan even *sharing* alumni dengan almamater ini merupakan satu-satunya even yang ada selama propesa OAK dan itu hanya ada di prodi Tarjamah,” ungkap Kepala Prodi (Kaprosdi) Tarjamah, FAH, Akhmad Syaekhuddin, M.Ag.

Alumni FAH jumlahnya terbilang sangat banyak. “Belum bisa dipastikan berapa data jumlah alumni FAH karena alumni yang sangat sudah lama yaitu alumni tahun 60 dan 70an cukup sulit dilacak. Oleh

**Dr. R. Yani’ah Wardani, M.Ag**  
Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan

## “Jangan Jadi Kacang Lupa Kulitnya”

### Bagaimana keberadaan alumni FAH di dunia kerja?

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan oleh Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), hasil sementara bisa dinyatakan bahwa keberadaan alumni Prodi Bahasa dan Sastra Arab dan Prodi Sejarah Peradaban Islam terbilang paling banyak berhasil dibandingkan alumni prodi lainnya di FAH.

### Para alumni bekerja sesuai bidangnya atau tidak?

Mereka banyak yang berkarier sesuai dengan bidangnya, seperti jadi guru, dosen, sejarawan, diplomat, penulis, penerjemah, editor, pustakawan, wartawan, mubaligh dan

sebagainya. Namun banyak pula yang berkarir di jalur lain, seperti pengusaha, pegawai bank.

### Bagaimana supaya alumni bisa berkontribusi kepada almamater seperti UI, UGM, ITB dan lainnya?

Keberadaan mereka dirasakan sangat penting karena, pertama, dapat membantu pengurus ikatan alumni FAH melacak keberadaan alumni yang lain. Kedua, membantu program revisi kurikulum dengan memberi masukan, di samping membantu dalam proses akreditasi. Ketiga, berperan penting dalam memberikan pencerahan, khususnya pada saat pelepasan calon wisudawan. Karena pada acara tersebut, para alumni Fakultas Adab dan Humaniora yang terbilang sukses akan diundang dengan tujuan berbagi informasi seputar kiat sukses dan informasi lowongan kerja, misalnya.

### Bagaimana komunikasi alumni dengan almamater?

Selama ini komunikasi alumni dengan almamater sudah cukup baik, meskipun baru sekadar moril.

### Apakah peran ikatan alumni sudah optimal dalam



karena itu, kita sedang mengupayakan survei lapangan supaya keberadaan alumni dapat diketahui dengan jelas,” kata Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr. R. Yani’ah Wardani, M.Ag.

Untuk survei tersebut, partisipasi ikatan alumni yaitu Ikatan Alumni Fakultas Adab dan Humaniora (IKAFAH) sangat dibutuhkan. Tak hanya itu, ikatan alumni pun mendukung dari segi akademik, misalnya membantu program akreditasi, memberi masukan tentang kurikulum, perkuliahan, diskusi, seminar, menjalin silaturahmi, informasi lowongan kerja kepada mahasiswa yang hendak lulus, dan sebagainya. “Dalam konteks ini, dapat dikatakan ikatan alumni menjadi mitra yang baik bagi fakultas,” ujar Ketua IKAFAH, Dr. Asep Usman Ismail, MA.

Kunci utama kesuksesan alumni di masyarakat adalah kompetensi. Kompetensi ialah kontrak mata pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa yang biasanya mengacu pada kurikulum yang telah disesuaikan.

Disinggung mengenai wadah ikatan alumni, Prodi Tarjamah memiliki ikatan alumni yang secara fungsi organisasinya belum berjalan penuh karena baru dibentuk Juni 2011 lalu. Meskipun secara fungsional ikatan alumni belum berjalan, tetapi menurut Ketua Ikatan Alumni Tarjamah FAH UIN, Makyun Subuki, M.Hum, sudah terlihat jelas program, peran dan kontribusinya. “Sudah ada perannya, khususnya dalam rangka memberdayakan para alumni,” ungkap Subuki.

Di antara peran ikatan alumni tersebut adalah berbagi pengalaman seputar dunia kerja kepada almamater, info peluang kerja, membantu program akreditasi, dan yang paling konkrit ini adalah membentuk lembaga penerjemahan yang menyediakan bermacam jasa serta produk terjemahan. “Nama lembaganya adalah Transinstitut yang terdiri dari



JW/DOK

bermacam-macam divisi, yakni Transtar yang menyediakan jasa penerjemahan, Transpustaka yang menyediakan buku-buku terjemahan, dan Transhop yang menyediakan bermacam usaha atau bisnis,” jelas Subuki.

Untuk prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), wadah ikatan alumni sudah ada. Namanya Ikatan Alumni Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IAIPI) UIN Jakarta dibentuk pada tahun 2008. Wadah ikatan alumni ini sudah terhimpun AD-RT, secara akademis sudah berjalan programnya yakni memberi masukan mengenai pengembangan kurikulum, memberikan info lowongan kerja kepada alamamater serta melakukan *feedback*.

“Secara materi belum ada, tetapi sedang kami upayakan. Salah satunya adalah menghimpun sumbangan dana dari para alumni, dan dana itu rencananya akan kami alokasikan untuk membiayai kuliah mahasiswa di prodi ini yang kurang mampu,” tandas Pungky, Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan.

Pentingnya keberadaan ikatan alumni juga dirasakan oleh alumni Prodi Bahasa dan Sastra Inggris angkatan 2007, Muhammad Shohibussirri. Alumni yang akrab disapa Shohib ini mengatakan bahwa di samping ikatan alumni menyatu dalam wadah organisasi, alumni juga penting membentuk jaringan. “Dengan jaringan seperti itu, antaram Alumni masih bisa berkomunikasi satu sama lain. Apalagi dengan adanya media sosial seperti sekarang ini, membuat jaringan alumni semakin mudah,” ujar Shohib yang kini bekerja sebagai tenaga pengajar Bahasa Inggris di sebuah lembaga pendidikan nasional terkemuka.

Dan yang terpenting dari wadah ikatan alumni adalah mendapatkan tempat dan dukungan dari kampus, baik tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan. Menurut ketua IKAFAH, Asep Usman Ismail, hal tersebut sangat penting agar organisasi ikatan alumni kuat, layaknya organisasi ikatan alumni di ITB, UI, dan UGM. “Dukungan dari pihak kampus sangat penting karena memberikan wadah dan fasilitas agar ikatan alumni kuat dan berjalan lancar,” tuturnya.[]

### **mengkordinir seluruh alumni?**

Kordinasi sudah ada, tapi belum optimal, karena keberadaan alumni, terutama alumni lulusan terdahulu, yaitu angkatan 1960-1970 sulit dilacak. Selain itu karena ikatan alumni baru dibentuk, sehingga belum maksimal dalam menjalankan organisasinya. Oleh karena itu, untuk menyiasati hal tersebut, kami berupaya mengadakan survey alumni. Data survey yang masuk sudah ada, tapi belum keseluruhan, karena baru tahap survey alumni angkatan 1980-2000. Oleh karena itu, kami bakal mengadakan survey lanjutan untuk alumni angkatan 2000 ke atas.

### **Apa saran dan harapan Anda kepada alumni?**

Harapan saya untuk para alumni FAH agar jangan seperti kacang lupa akan kulitnya. Sebab, alumni itu pernah belajar dan menimba ilmu di sini. Dan kemudian, supaya dapat mendidik dan berkomunikasi khususnya kepada para almamater. Karena almamater sangat membutuhkan info-info lowongan lapangan kerja dari para alumni.[]



## Peminat Menurun, Sediakan Beasiswa

Komunikasi antara Fakultas dan alumni masih belum intens. Lulusan dididik tidak untuk menjadi pekerja, tetapi menjadi pemikir dan pemimpin. Untuk mendorong peminat, FU menyediakan beasiswa bagi mahasiswa.

SIBUK. BEBERAPA pegawai di Ruang Akademik lantai 4 Fakultas Ushuludin sibuk mempersiapkan surat undangan yang akan dibagikan kepada calon panitia Musyawarah Nasional III IKALUIN. Tumpukan amplop yang berisi surat undangan memenuhi meja salah satu staf, Toto Tohari, yang bertugas menyebarkan undangan tersebut. Dia mengungkapkan bahwa acara ini, selain bertujuan untuk musyawarah, juga untuk reuni para alumni dari berbagai fakultas.

Di Fakultas Ushuluddin (FU), hingga saat ini, belum ada ikatan alumni yang rutin mengadakan perkumpulan untuk seluruh lulusan FU. "Mereka mengadakan reuni berdasarkan angkataannya saja," kata Tien Rahmatien, Sekretaris Prodi Aqidah-Filsafat. Tien adalah alumni Ushuludin yang lulus tahun 1990. Sempat dari pihak fakultas sendiri mengadakan Reuni Akbar, tetapi mungkin karena minim publikasi, para alumni juga sudah sibuk dengan urusan masing-masing, dan

kurangnya komunikasi dengan fakultas, menjadikan acara reuni kala itu sepi dan tidak maksimal.

Dr. M. Suryadinata MA, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan FU, ditemui di ruang dekanat menyatakan, sampai saat ini kegiatan alumni belum banyak berkontribusi nyata kepada almamater. "Komunikasi yang kurang intens antara fakultas dan alumni menjadikan hubungan mereka kurang terjalin. Namun ada juga beberapa alumni yang memang berhubungan erat dengan Fakultas, misalnya para pengajar atau dosen yang dulu kuliah di sini kemudian mengajar kembali di sini. Sampai saat ini kami belum sanggup untuk merangkul lebih banyak alumni untuk berkontribusi, tetapi masih tetap berusaha," ujar Suryadinata.

Makinuddin, mahasiswa Prodi Aqidah filsafat, mengatakan, "Kita belajar di Ushuludin itu tidak dididik untuk mencari kerja di luar setelah lulus nanti. Namun kita didi-



JW/DOK





# Memiliki Peluang Lebih Besar

Alumni tersebar dari tingkat kecamatan hingga tingkat pusat. Sekarang keterserapan alumni di dunia kerja lebih tinggi dan peluangnya besar. Mahasiswa didorong memiliki beragam kecerdasan untuk bersaing di dunia nyata.



JW/DOK

“SEBAGIAN BESAR alumni FSH bekerja sesuai dengan kompetensinya,” demikian pernyataan Dr. JM Muslimin, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syariah

dan Hukum. Mereka bekerja di bidang yang berkaitan dengan syariah dan hukum di lembaga pemerintahan maupun swasta, dari tingkat kecamatan hingga pusat.

“Beberapa alumni kita menjadi pejabat publik, seperti menjadi bupati dan wakil gubernur di Jambi. Jika kita katakan jabatan politik tidak se-suai dengan kompetensinya, saya kira tidak juga. Sebab ketika bicara syariah dan hukum maka ada relevansinya dengan politik. Namun, alumni lebih banyak linier dan sesuai kompetensinya,” tuturnya.

Doktor lulusan Jerman ini menegaskan, pada prinsipnya, bila pekerjaan yang diperoleh alumni bermanfaat dan positif, maka tidak menjadi masalah. Meskipun harus dikritik jika alumni yang bekerja sesuai kompetensinya sangat kecil, sebaliknya yang bekerja di luar ilmunya sangat besar. Fenomena alumni tak sesuai kompetensi lebih tinggi, dalam penelitian, disebut “margin of error”.

Menurut dia, alumni tak bekerja sesuai ilmunya setidaknya karena dua hal. *Pertama*, pendidikan tak bisa sepenuhnya memberikan jaminan soal masa depan kepada peserta didik.

## Safridha Yusuf, alumni Fakultas Syariah Tidak di Jalur Syariah

**Bisa diceritakan pengalaman Anda ketika berkuliah di sini?**

Saya masuk tahun 1982 dan lulus 1988. Saya kuliah di Jurusan Perdata dan Pidana Islam. Pada saat itu Fakultas Syariah dipimpin oleh Dekan (alm.) Prof. Dr. Peunoh Daly. Semasa kuliah, saya juga aktif di Kepengurusan Senat Fakultas Syariah sebagai Wakil Ketua Senat, dan Ketua Unit Keilmuan di BPKM (Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa), semacam BEM Universitas sekarang.

**Setelah lulus apa aktifitas Anda? Apakah Anda langsung bekerja?**

Ketika lulus, saya masih aktif sebagai Ketua Cabang salah satu organisasi kemahasiswaan di Ciputat. Pada akhir kepengurusan, saya diterima bekerja di Procter & Gamble

(P&G), yaitu perusahaan *consumer goods* terbesar di Amerika dengan produk-produk unggulan mereka seperti shampo Pantene, Head & Shoulders, Pampers, Olay, Gillette, dan lain-lain. Di P&G saya bekerja selama 14 tahun dengan posisi terakhir sebagai Senior Account Manager. Setelah itu saya bergabung Kraft Foods.

Tahun 2006, saya pindah ke Beiersdorf (perusahaan Jerman, *brand* unggulannya Nivea dan Hansaplast). Pada awalnya saya menolak karena baru bergabung di Kraft. Saya bekerja di Beiersdorf sampai bulan April 2010 dengan posisi terakhir sebagai Head of Shopper & Customer Marketing. Sekarang saya bekerja di Optima Multi Kreasi sebagai Head of Business Development Consultant.

**Bagaimana pendapat Anda tentang prospek lulusan Fakultas Syariah di dunia kerja?**

Prospek lulusan Fakultas Syariah di dunia kerja sebetulnya masih bagus, terutama di perusahaan yang berbasis syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan lembaga-

*Kedua*, kurikulum dan metode pembelajarannya tidak *up-dated*. Karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan review kurikulum dan *up date* proses pembelajaran. Sebab keduanya merupakan *never ending process*. Review kurikulum perlu terus dilakukan supaya relevan dengan tantangan dunia nyata dan kerja. Bila ada jurusan yang tak sesuai dunia nyata, maka ia akan mengalami kesulitan karena antara yang diajarkan di kelas dengan realitas di lapangan berbeda. “Kita selalu lakukan *link and match* antara kurikulum dan dunia nyata, dan ini terus berjalan karena *never ending process*,” tegasnya.

JM menyatakan, di era modern keterserapan alumni FSH cukup tinggi, karena sekarang sedang *booming* syariah. Fakultasnya memiliki prodi yang terkait syariah langsung, seperti perbankan syariah dan gadai syariah. Bila dibandingkan masa lalu, sekarang keterserapan alumni di dunia kerja jauh lebih besar.

“Itulah tantangan kita. Setiap kali merasa ada yang perlu direview dan *di-update*, maka dilakukan. Secara regular, aturan review kurikulum 3-4 tahun sekali, tapi proses pembelajaran harus *update* terus menerus,” ucapnya. Pembelajaran praktikum dunia nyata perlu dikenalkan untuk membuka cakrawala mahasiswa tentang dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki jaringan seperti kenalan, informasi, dan pergaulan dengan banyak orang. Jika tak punya itu, susah mencari kerja, meski nilainya bagus, imbuh JM.

Arek Jawa Timur ini mengakui prospek lulusan fakultas agama secara umum memang agak susah di dunia kerja. Karena itu, perlu memodifikasi pembelajaran sehingga tetap relevan dengan dunia nyata. Misalnya, di FSH ada program *double degree*. “Ini salah satu cara antisipasi kita di dunia nyata. Kita harus hati-hati, jika tak pandai berinovasi, maka akan menjadi fakultas usang dan tak memiliki peminat,” ia mengingatkan.

Menurut JM, persaingan dunia kerja sekarang semakin ketat. Sebelum mahasiswa diwisuda, fakultas mengadakan orientasi profesi dengan menghadirkan alumni yang sukses berkarir. Alumni diminta memberikan pembinaan dan

transfer pengalaman agar adik kelasnya bisa memasuki dunia kerja.

JM mendorong mahasiswa untuk memiliki berbagai kecerdasan; kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial. Dirinya tak ingin mahasiswa hanya memiliki kecerdasan kognitif di bangku kuliah, tapi tak aktif di organisasi. Keduanya harus seimbang. “Saya berikan contoh, aktifis tapi bisa jadi wisudawan terbaik; Hidayatullah, mantan ketua BEM, tapi bisa menjadi wisudawan terbaik. Dengan contoh nyata itu, mereka termotivasi,” ia mencontohkan.

Akhirnya, JM berpesan, “Untuk alumni, siapa pun dan di mana pun, pada hakikatnya memiliki kebersamaan ketika belajar di sini. Karena itu, bagi yang ingin berkontribusi ke almamater berupa saran dan kritik, bisa disampaikan melalui *social media*”. □



JW/DOK

lembaga lain yang berbasis syariah. Alumni Fakultas Syariah mempunyai pengetahuan yang kuat dibanding dari fakultas lain. Pengetahuan-pengetahuan ini menjadi nilai “*advantage*” bagi alumni Fakultas Syariah.

Tetapi, kalau akan masuk ke lapangan pekerjaan di perusahaan-perusahaan umum, memang harus diakui bahwa peluangnya tidak besar. Karena perusahaan, terutama perusahaan asing, memasukkan salah satu persyaratannya adalah dari “*reputable university*” (UI, ITB, IPB, Unpad, Prasetya Mulya, IPMI). Bahkan beberapa perusahaan asing sudah mulai menerapkan persyaratan hanya menerima lulusan dari luar negeri. Ini dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi antara karyawan dengan para *expert* di perusahaan tersebut.

**Bagaimana agar mahasiswa atau alumni Fakultas Syariah bisa berkompetisi dengan mahasiswa lain di dunia kerja/masyarakat?**

Alumni Fakultas Syariah atau fakultas lainnya perlu memiliki *leadership* yang kuat, kemampuan berkomunikasi

yang efektif, *problem solving, collaboration, innovation*. Semua kompetensi di atas diperlukan, baik di dunia kerja maupun di masyarakat. Saya percaya alumni yang memiliki kompetensi tersebut dapat membawa timnya ke arah yang lebih baik.

**Menurut Anda bagaimana agar alumni memiliki iktan/komunikasi yang efektif dengan almamater?**

Fakultas Syariah perlu memiliki *database* alumni yang *ter-update*. Acara reuni perlu dilakukan secara lebih optimal. Jika Fakultas Syariah atau UIN sudah memiliki web, gunakan media tersebut sebagai sarana komunikasi antara alumni atau antara sivitas akademika dengan alumni.

**Apa saran dan kritik untuk adik kelas dan almamater?**

Saran untuk adik kelas, selain fokus pada bidang keilmuan, perlu memperkuat kompetensi di atas tadi agar ketika masuk ke dunia kerja sudah memiliki dasar yang baik. Kegiatan di lembaga kemahasiswaan adalah tempat yang baik untuk melakukan *exercise*. □



# Banyak Alumni Bekerja Linear

Berbagai cara dilakukan agar antara alumni dan almamaternya memiliki komunikasi yang baik. Kesuksesan alumni adalah gambaran kesuksesan prodi. Prodi dan alumni merupakan bentuk simbiosis mutualisme.



JW/IDRIS THAHA

FAKULTAS DAKWAH awalnya adalah jurusan di Fakultas Ushuluddin (FU). Setelah 25 berada di bawah asuhan FU, pada 1989 Jurusan Dakwah menjadi fakultas mandiri. Saat itu Fakultas Dakwah (FD) hanya memiliki dua jurusan, yaitu

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Seiring perubahan IAIN menjadi UIN, Fakultas Dakwah mengubah namanya menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kini dakwah telah bertransformasi menjadi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), yang ke depannya akan lebih mengembangkan lagi dua rumpun keilmuan itu.

Sebagai prodi tertua, KPI memiliki tujuan menghasilkan sarjana yang menguasai bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari alumninya yang banyak berkarya di media elektronik, cetak, dan *online*. Tidak hanya itu. Menurut Ketua Prodi, Drs. Jumroni, M.Si, karena prodinya bernama Komunikasi Penyiaran Islam, tidak sedikit alumni yang berkiprah pada komunikasi Islam yang konvensional, seperti menjadi penceramah, dai, dan mubaligh. “Itu juga sesuai dengan ciri khas kita,” jelasnya.

Jumroni sendiri mengakui, meski KPI telah meluluskan ribuan mahasiswa, namun belum ada pendataan yang lengkap tentang alumni. Ikatan alumni pun, meski ada, tidak

## Susianah Affandy

Alumni PMI Angkatan 1998

## Aktivis-Penulis

**Bagaimana pengalaman Anda menjadi bagian dari UIN (IAIN)?**

Nama IAIN Jakarta (sekarang UIN Jakarta) sangat familiar. Banyak lulusan MAN I Jember yang melanjutkan kuliah di kampus yang dikenal sebagai kampus pembaru pemikiran ini. Lulus MAN 1997, saya ke Jakarta dan memilih Prodi Aqidah- Filsafat Fakultas Ushuluddin. Politik nasional tiba-tiba berubah arah. Situasi nasional yang semula dilanda krisis moneter berubah menjadi krisis multidimensi. Kerusuhan massa terjadi dimana-mana. Dalam kondisi demikian, IAIN Jakarta berada di garda depan dalam aksi-aksi mahasiswa yang mendorong lengsernya Soeharto. Saya berada di antara para mahasiswa yang kerap beraksi ke gedung DPR tersebut. Pada Sidang Istimewa tahun 1999, berkat informasi dari aktivis perempuan nasional, saya berhasil mendaftar menjadi reporter secara langsung sidang istimewa tersebut, atas nama LPM Institut IAIN Jakarta. Saya, bersama Andi Kristianto (fotografer

LPM Institut), adalah satu-satunya reporter yang datang dari pers kampus. Selebihnya yang meliput sidang istimewa adalah wartawan profesional.

Pergulatan bersama para aktivis, dan melihat secara langsung kondisi sosial-kemasyarakatan, mendorong saya untuk merenung ulang pilihan program studi. Jika saya meneruskan belajar di Aqidah Filsafat, maka saya harus menerima konsekuensi bahwa saya menuntut ilmu untuk ilmu, seperti hakikat filsafat itu sendiri. Maka, tahun 1998, saya mendaftar menjadi mahasiswa lagi di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, dengan resiko mengulang semester 1 lagi. Memilih Prodi PMI adalah jalan saya masuk dalam dunia *social worker*. Maka, pada tahun 2000, mulailah saya bersentuhan dengan dunia LSM. Persentuhan dengan dunia LSM membuat saya memahami ragam ideologi dalam LSM, ada ideologi sosialis, ideologi liberalis, ideologi agama, dan ideologi nasionalis.

Jadi, selama menjalani perkuliahan di UIN Jakarta, saya tidak memfokuskan diri pada aktifitas di dalam kelas semata. Namun saya membagi waktu menjadi empat kegiatan: kuliah, aktif di forum studi, aktif di organisasi mahasiswa, dan bekerja. Sejak semester 1 saya punya rental komputer dengan 6 komputer, berjualan buku, dan usaha penerbitan.

efektif. Ini berbeda dengan Konsentrasi Jurnalistik yang baru lahir tahun 2004. Konsentrasi yang berada di bawah KPI ini, masih bisa mendata alumni dengan baik, meski belum memiliki ikatan alumni.

Menurut Ketua Konsentrasi Jurnalistik, Rubianah, MA, alumninya mayoritas bekerja sesuai dengan bidangnya, baik di media *online*, elektronik, maupun cetak. Agar dapat menghasilkan sarjana jurnalistik yang berkualitas, Rubianah menambahkan, selain kuliah mahasiswa banyak diberi pelatihan, seperti pelatihan jurnalistik tv, radio, dan media cetak. Konsentrasi ini juga merekrut praktisi media sebagai tenaga pengajar, agar mahasiswa merasa lebih dekat dengan dunianya.

Sementara BPI yang bertujuan menghasilkan sarjana yang mumpuni di bidang penyuluhan dan bimbingan Islam, sejak tahun 2005 hingga 2011, telah menghasilkan alumni sebanyak 235 orang. Ketua Prodi BPI, Drs. Sugiharto, MA mengatakan, alumni yang berprofesi linier bekerja sebagai PNS di sekolah, guru BP, dan mendirikan lembaga pendidikan konseling sendiri. Namun yang tidak linier, tidak sedikit alumni yang bekerja di bank, seperti di Bank Danamon, Bank Niatga, bank-bank syariah, BRI, dan BNI.

BPI memiliki ikatan alumni bernama Ikatan Alumni Bimbingan Penyuluhan Islam (IKABPI) yang dibentuk tahun 2010 lalu. Alumni yang tercatat dalam IKABPI biasanya memberikan masukan dan pengarahan kepada adik-adik kelas untuk pembekalan diri sebelum mahasiswa masuk ke dunia kerja.

Pentingnya peran alumni juga dirasakan oleh Ketua Prodi Kessos, Siti Nafsiyah Arifuzzaman, sehingga sejak dua tahun lalu dia berusaha memperkuat ikatan alumni Kessos dengan membuat *blog*, grup *facebook*, dan grup di Blackberry Messenger (BBM) untuk tetap berkomunikasi dengan alumni.

#### **Apa yang diperlukan mahasiswa agar sukses setelah lulus?**

Bagi saya, suksesnya mahasiswa di kemudian hari tidak semata ditentukan oleh satu variabel yang bernama kecerdasan akademik. Namun, ada variabel lain, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan juga kecerdasan finansial. Maka sangatlah rugi jika saat duduk di bangku kuliah, seorang mahasiswa hanya bergulat dengan kegiatan belajar mengajar secara formal semata. Saya membuktikan, meski kita aktif dalam dunia sosial, nilai ujian tidak terabaikan, justru menunjang analisis. Karena sesungguhnya fenomena sosial itu hanya bisa dipahami jika kita menerjunkan diri di masyarakat, tidak semata teori di bangku kuliah.

#### **Apa aktivitas Anda setelah lulus dari PMI?**

Meninggalkan bangku kuliah dengan IPK 3,62, saya langsung diterima bekerja di LSM Panca Dian Kasih Foundation, yang berafiliasi dengan Amerika Serikat, bergerak di bidang *peace building*. Saya mengundurkan diri tahun 2003 karena mendapat mandat sebagai Sekretaris Kelompok Kerja Pergerakan Perempuan Nasional (2003-2004). Tahun 2004 saya bekerja di UNDP (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk program Pengawasan Pemilu 2004. Tahun 2004-2007, saya bekerja sebagai Staff Ahli Pimpinan Komisi 8 DPR RI, dan pada saat yang sama juga merangkap sebagai Manajer Pro-

Kadang Nafsiyah mengajak alumni untuk ikut masuk dalam kelas perkuliahannya untuk menceritakan pengalaman mereka di dunia kerja. "Alumni diharapkan mau berbagi dengan almahatannya. Mereka dapat meyakinkan adik-adik kelasnya bahwa profesi yang mereka pilih sekarang sangat dibutuhkan masyarakat," jelas Nafsiyah.

Agar alumni memiliki peran yang besar saat masuk ke dunia kerja, bekal yang cukup harus diberikan prodi. Prodi MD, misalnya, sering mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan manajemen haji, seminar tentang lembaga keuangan, dan membawa mahasiswa ke Bursa Efek Indonesia. "Kita memberikan wawasan kepada mereka, kalau dunia kerja sangat kompetitif. Mudah-mudahan kurikulum yang kita berikan bisa menjadi bekal bagi mereka untuk berkompetisi di dunia kerja," kata Kajur MD, Drs. Cecep Castrawijaya, MA.

Bekal yang cukup juga diusahakan oleh Prodi PMI kepada mahasiswanya. Menurut Ketua Prodi MD, Wati Nilamsari, M.Si, kurikulum MD saat ini sudah banyak berubah. Saat ini prodi mengadakan praktikum selama dua semester. Satu semester pada praktikum pertama, mereka selama dua hari berada di lembaga lembaga-lembaga pengabdian masyarakat. Sementara pada praktikum kedua, mereka berada selama empat hari. Mereka ditemani pembimbing dan pamong di lembaga tersebut. "Biasanya alumni yang saat praktiknya baik, lulusnya cepat, karena data yang mereka dapat tinggal dilanjutkan untuk skripsi. Kalau bagus, mereka juga akan direkrut sebagai tenaga honorer di lembaga-lembaga tersebut," tambahnya.

Besar harapannya agar alumni PMI yang bagus bisa direkrut juga oleh UIN Jakarta. "Jika alumni yang mengajar, dia akan punya keterikatan yang lebih kuat, karena dia tahu betul perjalanan jurusannya," ujar Wati.[]

gram Kaukus Perempuan Parlemen Indonesia.

Selanjutnya, sejak 2007 sampai sekarang, saya aktif sebagai konsultan *community development* di berbagai LSM nasional dan lokal, antara lain LSM Human Institute, Dialogia Community, Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia, Cakrawala Institute, Perhimpunan Anak Bangsa Galileo, Demokrasi Institute, dan lain-lain.

#### **Anda pernah menulis apa saja?**

Seperti visi saya saat kuliah, saya ingin menjadikan dunia tulis menulis sebagai medium penyampaian pemikiran kepada khalayak. Maka, selama bekerja, saya tak pernah melepaskan dunia tulis menulis. Buku yang pernah diterbitkan antara lain (1) *Potret Pengasuhan, Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini di Indonesia* diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional 2004; (2) *Wajah Perempuan Parlemen Indonesia*, Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia, 2006; (3) *Kader Muslimat Masuk Parlemen*, Pustaka Dialogia, 2005; (4) *Ibu Perempuan Politik, Biografi Hj Aisyah Hamid Baidlowi*, Pustaka Indonesia Satu, 2010. Selain buku, saya juga menulis artikel lepas di berbagai media massa nasional, seperti *Republika*, *Media Indonesia*, *Harian Ekonomi Neraca*, *detik.com*, *Jawa Pos*, *Majalah Intisari*, dan lain-lain.[]



# Susah Tapi Gampang Kerja

Selain bekerja, sebagian alumni meneruskan kuliah di program pascasarjana. Mahasiswa dibekali *soft skill* melalui pelatihan dan pengembangan diri agar tak menganggur. Sebelum lulus mahasiswa diwajibkan memberikan setoran hafalan Al-Qur'an delapan juz.



PAGI ITU, gedung Fakultas Dirasat Islamiyah masih tampak sepi. Namun, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr Shahabuddin sudah tiba dan segera memasuki ruang

kerjanya. Pagi itu dia ada jadwal mengajar. Sebelum memberikan kuliah kepada para mahasiswanya, ia menyempatkan diri untuk memaparkan tentang diaspora alumni fakultasnya.

Menurut Shahabuddin, mahasiswa FDI yang telah lulus kini sudah bekerja di bermacam-macam tempat. Di antara mereka ada yang menjadi dosen di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Sekretaris Kanwil Kementerian Agama Propinsi Banten, pegawai bank, reporter televisi swasta, dan berwiraswasta. Selain langsung bekerja, alumni FDI ada yang melanjutkan ke program magister di UIN Jakarta, IIQ Jakarta, PTIQ Jakarta, dan UI Depok.

Bahkan, kata dia, beberapa alumni fakultas ini juga ada yang meneruskan kuliahnya di pascasarjana universitas luar negeri. Misalnya ada yang berkuliah di program magister Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir dan Universitas Islam Internasional Malaysia. Ada pula alumni yang mempunyai pondok pesantren di Sumatera Utara. Ia pernah datang ke

**Andi Rahman,** Alumni FDI

## Ciptakan Lapangan Kerja

### Kapan Anda masuk dan lulus kuliah di FDI?

Saya masuk FDI tahun 2000, angkatan kedua (sebut saja generasi *tabi'in*, he...he...he...), dan lulus tahun 2004 awal. Alhamdulillah, saya bisa menyelesaikan perkuliahan selama 3,5 tahun dan menjadi wisudawan terbaik.

### Bagaimana pengalaman Anda ketika mengikuti kuliah di FDI?

Salah satu pengalaman unik yang saya punya adalah saat menulis skripsi. Tanggal 29 Januari judul saya diterima, dan tanggal 13 Februari saya lulus dalam sidang/munaqasyah. Salah satu penguji, Prof. Dr. Shalahuddin Nadawi MA, mengatakan bahwa isi skripsi tidak perlu diubah apa pun kecuali penambahan satu kata dalam judul.

Saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi dalam dua minggu karena sebenarnya semenjak semester 5 saya sudah berkonsultasi terkait judul skripsi yang akan saya tulis. Se-

hingga saat judul itu diterima, penyelesaian skripsi bisa akseleratif.

### Setelah lulus apa aktifitas Anda?

Setelah lulus, saya melanjutkan kuliah S2 di SPS UIN Jakarta dan mengajar di sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren. Saya juga menulis beberapa buku dan artikel di jurnal. Sebuah jalan hidup yang biasa saja untuk seorang akademisi, bukan? Alhamdulillah, "yang biasa" itu menenteramkan hati. Di tahun kelulusan S1, saya mengikuti beasiswa S2 Al-Azhar Mesir dan lulus. Dengan berbagai pertimbangan, saya memilih melanjutkan kuliah di SPS UIN Jakarta.

### Sekarang Anda bekerja di mana?

Sekarang saya masih mengajar di pesantren dan perguruan tinggi, sambil melanjutkan kuliah di strata doktoral (beasiswa Diktis). Saya juga bekerja di lembaga pembelajaran Al-Qur'an dan sedang mengembangkan metode mudah membaca Alquran untuk masyarakat awam.

### Bagaimana pendapat Anda tentang prospek lulusan FDI di dunia kerja?

Tujuan akhir dari perkuliahan adalah ijazah, yang menjadi lisensi kita untuk bekerja. Lisensi ini tidak otomatis menjadi kunci pembuka lapangan kerja. Bagi saya, seorang sarjana

almamater untuk meminta sepuluh lulusan FDI menjadi guru bahasa Arab dan kitab kuning di sana. “Setelah lulus, mayoritas alumni menjadi guru di kampung halamannya sambil menunggu pekerjaan yang cocok dengan dirinya. Jadi alumni kita beragam,” katanya.

Ia menyatakan, meski umumnya mahasiswa di bangku kuliah belajar ilmu agama, tapi mereka selalu diberikan pembekalan keterampilan, seperti pelatihan kepemimpinan, wiraswasta, dan jurnalistik dengan mengundang para ahli. Pelatihan dan pembekalan *soft skill* agar mahasiswa tidak menganggur, tapi se usai lulus bisa langsung bekerja, meski tak sesuai dengan disiplin ilmunya. Sebab sekarang lowongan kerja untuk lulusan sarjana tak terlalu luas layaknya satu dekade lalu.

“Apabila alumni tak segera mendapatkan pekerjaan linier dengan ilmunya, maka bisa terjun di bidang pekerjaan lain untuk sementara waktu. Karena itu, di sini mahasiswa dididik dan diberikan seminar dan pelatihan keterampilan,” ucap dia.

Sahabuddin menjelaskan, tidak masalah beberapa alumninya tak bekerja sesuai kompetensi keilmuannya. Sebab, pada faktanya, ketika mereka terjun di masyarakat, ilmu yang dimilikinya tetap dapat dimanfaatkan. Misalnya untuk khutbah, ceramah perkawinan, dan acara keagamaan lainnya. Meski mereka bekerja tapi tak melupakan ilmu dan mengalmkannya.

Saat ini lulusan FDI memiliki prospek bagus. Hal ini tentu berbeda dengan kondisi beberapa tahun lalu. Dulu, lulusan FDI belum memiliki daya tarik, sehingga alumninya sulit memperoleh pekerjaan; dunia kerja belum mengenal dan familiar dengan fakultas ini. Karena itu, pimpinan fakultas mengundang Kementerian Agama dan *roadshow* ke pesantren-pesantren dan masyarakat untuk menyosialisasikan FDI agar dikenal pemerintah dan masyarakat.

“Sekarang FDI sudah dikenal dan masyarakat familiar

harus bisa menciptakan lapangan pembelajaran. Jika tidak, maka ia bisa bekerja di tempat yang mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi akademiknya. Dengan demikian, alumni FDI akan punya banyak tempat untuk bekerja. Masalah mudah atau tidaknya seorang alumni mendapatkan pekerjaan, kembali kepada pribadi masing-masing, dan peruntungan yang Allah berikan kepadanya.

#### **Bagaimana agar mahasiswa atau alumni FDI bisa berkompetisi dengan mahasiswa lain di dunia kerja/masyarakat?**

Saya kira, perkuliahan adalah kesempatan kita memperbanyak ilmu dan keterampilan, sekaligus jaringan untuk memudahkan kita memasuki dunia kerja. Maka mahasiswa ideal, menurut saya, adalah mereka yang aktif belajar (memperoleh nilai yang bagus), dan aktif berorganisasi.

#### **Apa saran dan kritik Anda untuk adik kelas dan almamater?**

Pesan saya untuk teman-teman di FDI, selamat menikmati perkuliahan. Selamat mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang akan memberikan banyak kemashlahatan untuk umat manusia.[]

melihat lulusannya. Saya bersyukur sekarang FDI sudah dikenal dan lulusannya mudah cari kerja. Alumni kita ahli bahasa Arab dan ilmu agama. Perkuliahan di sini bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab,” tuturnya.

Ia menambahkan setiap individu masa tenggang setelah lulus hingga mendapatkan pekerjaan berbeda. Keberhasilan mencari pekerjaan ditentukan setidaknya karena usaha dan kerja keras serta kesempatan/peluang. Masa tenggang alumni tak hanya dialami FDI melainkan dialami pula alumni fakultas dan kampus lain. Menurutny ada yang cepat dan ada pula yang lama menunggu masa kerjanya.

Shahabuddin meminta mahasiswa bisa menyelesaikan studinya tepat waktu selama empat tahun. Namun mahasiswa yang bisa lulus di semester delapan persentasenya sekitar 25 persen, sedangkan mayoritas mahasiswa lulusnya terlambat. Mahasiswa banyak yang lulus di semester Sembilan. Bila ada mahasiswa yang lulusnya di atas lima tahun hal itu karena ia memilih bekerja dulu.

“Sebelum lulus, semua mahasiswa FDI diwajibkan memberikan hafalan Al-quran delapan juz. Sekarang setoran Al-quran memiliki bobot SKS. Tiap Jumat mahasiswa cicilan setoran sehingga hafalannya lancar. Tidak ada perbedaan semua mahasiswa sama setor delapan juz,” tandasnya.

Untuk mengakomodir dan mengkomunikasikan antara alumni dengan almamater, FDI telah membentuk organisasi alumni sejak 2005. Masa kepengurusannya selama dua tahun. Sekarang organisasi alumni dipimpin Ahsanin Ahfas, seorang PNS Kementerian Agama Kabupaten Tangerang, sedangkan wakilnya Aida Humairah, dosen di FDI. “Insyaallah akhir tahun ini akan ada pemilihan pengurus baru organisasi alumni. Kita ingin pengurus tidak terlalu jauh dengan lingkungan kampus, agar mudah berkoordinasi dan komunikasi,” cetusnya.

Menurutnya, para alumni masih memiliki kepedulian terhadap almamater. Misalnya memberikan informasi lowongan kerja untuk adik kelas. Komunikasi antara alumni dan almamater tetap terjalin seperti tentang *up-date* pekerjaannya. Sahabuddin tak mempermasalahkan alumni belum ada yang memberikan beasiswa atau materi kepada adik kelasnya. Almamater hanya minta alumni membantu menyebarkan informasi tentang fakultasnya ke masyarakat.

“Fakultas lain yang sudah berdiri lama mungkin alumninya sudah memberikan bantuan. Di sini belum ada, karena baru beberapa tahun, sehingga belum banyak alumni yang jadi “orang besar”. Kita juga tak begitu menuntut ke alumni untuk bantu materi. Kita hanya minta mereka tetap ingat almamater dan terus berkomunikasi dengan kami,” pintanya.

Ia menyarankan kepada mahasiswa yang akan menjadi alumni agar setelah lulus tidak berdiam diri di rumah, melainkan segera mengabdikan ke masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Apabila ada tawaran mengabdikan diterima sebagai pengalaman. Sebab untuk menjadi besar membutuhkan proses, dan tak bisa lulus langsung terkenal. “Jangan berdiam diri, tapi harus bergerak. Jika diam saja siapa yang tahu kita punya kemampuan dan hebat. Namun jika bergerak maka orang akan tahu kemampuan dan meminta kita,” pungkasnya.[]



# Alumni Bisa Masuk ke Mana Saja

Alumni bisa bekerja di segala sektor pekerjaan. Mahasiswa terbiasa dengan integrasi ilmu dan analisis riset kuantitatif dan psikometri. Ke depan organisasi alumni semakin solid dan optimal berkontribusi terhadap almamater.



JW/DOK

LAYAKNYA FAKULTAS lain, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari awal berdiri sampai saat ini telah mencetak para sarjana yang tersebar di berbagai daerah Indonesia. Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Dra. Zahrotun Nihayah M.Si mengatakan, alumni fakultasnya sejak 1995 hingga sekarang jumlahnya mencapai sekitar seribu orang.

Berdasarkan penelusuran fakultas enam bulan lalu, rata-rata alumni sudah bekerja di berbagai tempat, baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Bahkan sebelum lulus, mahasiswa sudah ada yang bekerja dan magang di berbagai macam lembaga dan perusahaan.

Ia mencontohkan, alumninya ada yang bekerja di lembaga pendidikan menjadi guru bimbingan dan konseling, di perusahaan swasta sebagai *human resource development*, psikolog di biro konsultasi psikologi, pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN), dan pegawai negeri sipil di Kementerian Agama, Kementerian Sosial, dan Kementerian Pendidikan Nasional. "Alumni banyak yang dapat kerja daripada yang *nganggur*," katanya.

Nihayah menjelaskan, para alumni lebih banyak mendapatkan pekerjaan yang linier dengan bidang keilmuannya. Selama ini, berdasarkan informasi yang diperoleh pimpinan fakultas, para alumni banyak bekerja di bidang yang terkait psikologi. Selain langsung bekerja, alumni baru lulus ada juga yang meneruskan pendidikannya ke program pascasarjana.

Menurutnya, alumni yang melanjutkan kuliah ke pro-

gram strata dua dan strata tiga jumlahnya cukup banyak, baik yang di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri alumni fakultas ini banyak yang berkuliah di Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, dan Universitas Padjajaran. Sedangkan yang melanjutkan ke luar negeri seperti di Australia.

Nihayah menyatakan, bila ada alumninya yang bekerja di luar disiplin keilmuannya, tidak masalah. Karena, pada hakikatnya, selama masih ada manusia, maka alumni Fakultas Psikologi bisa masuk ke berbagai sektor pekerjaan. Sebab ilmu psikologi mempelajari tentang perilaku manusia. Karena itu, bekerja di manapun selalu ada yang terkait dengan psikologi, seperti kesehatan bimbingan mental dan lainnya.

Meski usianya belum terlalu tua tapi fakultas ini sudah memiliki organisasi ikatan alumni. Sekarang organisasi alumni dipimpin Avisena, salah seorang dosen di sini. Menurut Nihayah, organisasi alumni hampir setiap tahun mengadakan pertemuan dan sudah berlangsung selama beberapa kali. Pimpinan fakultas ingin seluruh alumni dari angkatan pertama hingga sekarang bisa berkumpul semua dalam satu forum. Pada akhir tahun ini keinginan tersebut diharapkan bisa terlaksana.

Magister Psikologi UIN ini menjelaskan, organisasi alumni yang sudah terbentuk selama sepuluh tahun ini memiliki

## Umil Khairiyah

Alumni Fakultas Psikologi

## Wajib Memperkaya Pengetahuan

**Bisa diceritakan pengalaman Anda ketika berkuliah di Fakultas Psikologi?**

Saya masuk kuliah tahun 2004 dan lulus Maret 2009. Selama kuliah saya memiliki banyak banget pengalaman. Yang jelas, membuat mahasiswa menjadi lebih kritis, dosennya asyik-asyik dan mau berbagi, tak pelit memberikan referensi, tapi birokrasinya agak ribet, he...he...he....

**Sekarang Anda bekerja di mana? Posisinya sebagai apa?**

Sekarang belum memilih untuk bekerja, tapi masih ingin mendalami psikologi. Saya akhirnya melanjutkan ke program magister profesi psikologi di UII Yogyakarta. Sekarang lagi praktik profesi di Rumah Sakit Jiwa Soerojo

program kerja bagus, tapi sayang tidak semuanya bisa teralisasi karena kesibukan para pengurus yang berkuliah lagi dan bekerja. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pengembangan diri untuk para alumni.

Nihayah mengatakan, salah satu bentuk komunikasi antara almamater dengan alumni adalah ketika pelaksanaan Propesa. Setap tahun pimpinan fakultas biasanya mengundang mereka untuk memberikan motivasi kepada para yuniornya. Ia menginginkan organisasi alumni kuat dan berkontribusi ke almamater, yang tak mesti diukur dengan materi. Misalnya, bila ada informasi lowongan pekerjaan di lembaganya, maka adik kelas bisa diajak bergabung. Ia menilai proses seperti itu belum bisa dilakukan secara maksimal oleh organisasi alumni. "Secara individual hal itu sudah dilakukan, namun secara organisasi belum optimal," cetusnya.

Ia menambahkan, peran alumni untuk membantu adik kelasnya masih belum sekuat para alumni UI dan ITB. Alumni ITB, misalnya, banyak yang bekerja di Astra dan Pupuk Kaltim, dan alumni UI di Kemenkeu. Namun, di UIN, alumninya lebih banyak mencari jalan sendiri dan *ngetop* sendiri. Menurut Nihayah kesuksesan dan kepopuleran alumni UIN lebih pada personal, tapi belum menjadi lembaga layaknya UI dan ITB.

Nihayah mengatakan, Fakultas Psikologi UIN Jakarta memiliki keunggulan integrasi keilmuan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari psikologi murni perspektif Barat, melainkan juga perspektif Islam. Sekarang yang diunggulkan adalah menjadi pusat penelitian psikologi kuantitatif dan psikometri. Kedua bidang itu tidak banyak dimiliki perguruan tinggi lain. "Keunggulan kita, selain integrasi ilmu, juga analisis kuantitatif dan psikometri/statistik," ungkapnya.

Ia menegaskan, penelitian skripsi mahasiswa variabelnya delapan dan menggunakan multiple regresi. Meski terlihat berat, namun metode ini bisa menjadi keunggulan sekaligus modal mahasiswa untuk bersaing dengan mahasiswa kampus lain.

Terkait mahasiswa yang terlambat lulus, ia berpendapat,

Magelang.

**Bagaimana pendapat Anda tentang prospek lulusan Fakultas Psikologi di dunia kerja? Apakah mudah mencari kerja?**

Menurut saya prospek lulusannya sangat bagus. Alumni psikologi UIN Jakarta mampu bersaing dengan alumni universitas lain.

**Bagaimana agar mahasiswa atau alumni Fakultas Psikologi bisa berkompetisi dengan mahasiswa lain di dunia kerja/masyarakat?**

Mahasiswa harus memperkaya diri melalui banyak membaca dan diskusi dengan dosen atau alumni yang sudah bekerja di bidang psikologi, khususnya. Lebih banyak lagi mempelajari alat-alat tes, baik alat tes untuk peminatan psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi, maupun psikologi klinis. Atau mungkin menjadi asisten dosen pada saat kuliah maupun saat ada proyek kampus, he..he... Bisa juga mendatangkan dosen dari praktisi-praktisi yang

karena mereka terkendala dengan matakuliah prasyarat. Sebab bila matakuliah prasyarat awal tidak lulus, maka mahasiswa tak bisa mengambil matakuliah tingkat berikutnya. Namun kebijakan pimpinan setiap semester akan ada penawaran matakuliah prasyarat sehingga mahasiswa tidak harus menunggu semester berikut untuk memperbaiki nilainya. Matakuliah prasyarat, misalnya Psikologi Perkembangan I tak lulus, maka tak bisa mengambil Psikologi Perkembangan II.

Nihayah merasa yakin alumninya bisa berkompetisi dengan alumni kampus lain. Kurikulum yang digunakan mengikuti kolokium atau berstandar nasional. Selain itu, di sini juga diberikan kurikulum keislaman. "Ada juga sejumlah matakuliah peminatan yang sangat menunjang untuk masa depan, seperti Pengembangan Diri dan Manajemen Training. Menurut kami, itu menjadi penguat di lapangan nanti," ujarnya.

Di Fakultas Psikologi sering ada pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat bekal mahasiswa di dunia kerja. "Pembekalan supaya lulusan lebih berkualitas. Dan jika berkualitas, maka siap bersaing di dunia kerja nyata," imbuhnya.

Ke depan ia mengharapkan organisasi dan peran alumni semakin solid dan bisa membuat program nyata untuk kesejahteraan mahasiswa dan alumni sendiri. Ada komunikasi yang efektif, misalnya memberikan informasi tes pekerjaan, pengembangan diri, dan siasat sukses di dunia kerja.

Ia meminta mahasiswa, terutama semester akhir, supaya cepat lulus tepat waktu, memiliki nilai bagus, dan siap bekerja, serta memiliki akhlak baik. "Pekerjaan itu kompetitif. Jangan peduli dengan KKN, asal berkompeten akan bisa bersaing. Selama ini sudah berkualitas tapi belum sesuai yang diinginkan. Kita terus kejar perbaiki program, dosen, dan sarana supaya bisa bersaing. Kita ingin menjadi fakultas yang terkemuka di PTAI. Kita ingin bisa masuk di tengah UI, UGM, Unpad. Mudah-mudahan bisa menjadi kenyataan," pungkasnya. □

kompeten agar mahasiswa tidak hanya mengetahui teori, tapi juga mengetahui bagaimana praktik di lapangan.

**Menurut Anda bagaimana agar alumni memiliki ikatan/komunikasi yang efektif dengan almamater?**

Mungkin sering mengadakan pertemuan, tidak hanya sekedar buka puasa bersama, tapi bisa dengan mengadakan temu ilmiah, lalu kalau mungkin bisa membuat proyek bersama.

**Apa saran dan kritik untuk adik kelas dan almamater?**

Jadikan psikologi bukan hanya untuk anda, melainkan untuk kita. Mahasiswa banyak berdiskusi dengan teman, baik senior maupun junior, misalnya membuat *group activity learning* seminggu sekali. Tema diskusinya ganti-ganti dan dihadiri dosen yang kompeten. Kritik saya, kuliah jangan sekedar ikut-ikutan, idealis boleh saja *sih*, tapi jangan "*ngoyo*". Bila salah, maka terima *dong* kesalahannya, dan koreksi dengan yang lebih baik, *action first talk after*. Tunjukkan diri kamu sebagai mahasiswa yang intelek dan jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. □



# Ikatan Alumni Belum Efektif

Prospek yang cerah bagi alumni FEB, harus diimbangi dengan kualitas alumni. Hadirnya Pusat Pengembangan Mahasiswa dan Alumni (PPMA) diharapkan menghidupkan hubungan saling menguntungkan antara alumni dan almamater.

PERUBAHAN IAIN menjadi UIN turut melahirkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), yang pada awalnya bernama Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS). Saat dibentuk tahun 2002, FEB membawahi dua program studi (Prodi), yaitu Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi.

Namun, sejak 2006, keluarga FEB bertambah satu dengan lahirnya Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP). Kini FEB memiliki tiga Prodi.

Tujuan awal didirikannya FEB adalah untuk mengembangkan disiplin ilmu ekonomi dan bisnis yang bercirikan nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan aspek-aspek perekonomian dan bisnis dengan ajaran Islam, sehingga akan lahir sarjana-sarjana profesional dalam bidang perekonomian maupun sebagai pebisnis yang memiliki komitmen terhadap ajaran Islam.

Dilihat dari data alumni yang dilahirkan FEB tiap angkatan, dari tahun akademik 2001/2002 hingga 2009/2010 angkanya bervariasi. Secara rata-rata jumlah mahasiswa yang lulus tahun akademik 2001/2002 adalah 73,6%, tahun 2002/2003 yaitu 92,1%, tahun 2003/2004 yaitu 41,5%, tahun 2004/2005 sebesar 34,2%, dan tahun akademik 2005/2006 sebesar 30,6%. Hingga akhir 2009 lulusan FEB berjumlah 769 orang. Mereka telah mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat melalui profesi yang beragam.

Sebagai Prodi yang ada sejak awal, menurut Ketua Prodi Akuntansi, Rahmawati, SE, MM, sebagian besar alumni akuntansi bekerja sesuai dengan bidang ilmu, yaitu di perusahaan-perusahaan swasta seperti Elnusa, Bank Syariah. Terkadang mereka sudah bekerja, meskipun belum lulus. Akibatnya, karena keasyikan bekerja, mereka terlambat menyelesaikan skripsi.

Karena alumni akuntansi UIN Syarif Hidayatullah cukup



JW/DOK

dibutuhkan banyak perusahaan, maka Prodi pun berinisiatif untuk memberikan pembekalan-pembekalan selain perkuliahan di kelas. Prodi sering memberikan pelatihan dan seminar, yang semua itu mengarah pada pembekalan keterampilan.

Hal tersebut diakui Pembantu Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Ahmad Rodoni. Menurutnya, Prodi Akuntansi paling banyak diminati karena peluang kerjanya jelas dan dalam dunia kerja masih banyak perusahaan yang membutuhkan auditor-auditor dari lulusan akuntansi.

Meski telah memiliki ratusan alumni—Wisuda Oktober ini saja Prodi Akuntansi meluluskan 23 orang—tetapi ikatan alumni Akuntansi masih belum teroganisir dengan baik. Hal itu disebabkan usia prodi yang masih muda. Selama ini, para alumni hanya memberikan informasi saja mengenai lowongan pekerjaan ke prodi.

“Berbeda sekali dengan UI, UGM, dan kampus lain. Sebab alumni di kampus tersebut sudah lama ada, dan tidak sedikit alumninya yang mempunyai jabatan penting di perusahaan-perusahaan, sehingga saat ingin mengadakan kegiatan, alumni siap menjadi donaturnya” terang Rahmawati.

Dia berharap, meski ikatan alumni belum efektif, para alumni tetap menjalin hubungan silaturahmi dengan fakultas, jurusan, dan adik-adik kelasnya, baik itu berupa

**Apprina**  
Alumni Akuntansi Angkatan 2007

## Fokus Kuliah dan Kuliah

### Bisa dijelaskan pengalaman Anda ketika kuliah?

Saya menempuh kuliah selama 3,5 tahun. Selain kuliah, saya aktif mengikuti kepanitiaan, antara lain Divisi Acara pada Peringatan HUT FEIS ke-6 tahun 2008, Divisi Acara pada Program Pengenalan Studi dan Almamater (Propesa) FEIS, Liaison Officer (LO) pada "Accounting Fair" Prodi Akuntansi, anggota Divisi Litbang pada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) masa kepengurusan 2008, Divisi Kesekretariatan, dan Panitia Propesa Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Akuntansi pada 2010.

Selebihnya, saya fokus ke kuliah dan kuliah. Tidak heran, kalau pada akhir semester 6 saya sudah mengajukan proposal skripsi. Dan saat semester 7 sudah mengajukan skripsi, sidang, dan wisuda. Waktu terasa cepat sekali, sebab saya *ngebut* dan konsen belajar saja.

### Sekarang Anda bekerja di mana?

Saya sekarang bekerja di PT Bank Tabungan Negara,

Tbk sebagai Customer Service Officer (CSO), terhitung sudah dua bulan bekerja. Setelah wisuda saya pernah mencoba di Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan, kemudian di PT MNC SkyVision (Indovision) sebagai Staff Accounting.

### Menurut Anda apa yang perlu disiapkan untuk berkompetisi di dunia kerja?

Wah banyak banget, antara lain, mental dan semangat yang kuat harus dibangun dari bangku kuliah. Mengasah kemampuan dan skill yang dimiliki, aktif di berbagai organisasi, menjalin *networking* yang luas, mencari informasi seluas-luasnya tentang kebutuhan dunia kerja saat ini, dan memanfaatkan peluang dan kesempatan jika ada.

### Seperti apa sumbangsih alumni ke adik-adik kelas?

Kami mengadakan forum diskusi, dialog terbuka antara alumni dengan adik-adik kelas yang membahas tentang dunia kerja. Waktunya mungkin bisa diselengi di setiap acara seminar atau workshop.

### Apa harapan Anda terhadap almamater?

Harapan saya, bisa menciptakan generasi-generasi penerus bangsa dengan memegang nilai-nilai keislaman serta kompeten dan unggul dalam bidangnya. Sehingga, UIN Jakarta dapat bersaing dan setara dengan universitas-universitas negeri lainnya.[]

*sharing* pengalaman di dunia kerja, atau sekedar silaturahmi saja.

Sama halnya dengan Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, yang Oktober ini meluluskan 39 mahasiswanya, berharap ikatan alumni bisa menjadi sarana pemberdayaan alumni agar bisa memberikan manfaat bagi adik-adik kelas. menurut Ketua Prodi Manajemen, Suhendra, S.Ag., MM, FEB sendiri telah memiliki Pusat Pengembangan Mahasiswa dan Alumni (PPMA) yang dibentuk sejak 2005.

Sementara Prodi IESP, yang pendiriannya berselang empat tahun dari dua prodi lainnya, hingga Oktober ini baru memiliki alumni sebanyak empat angkatan. Angkatan per-

tama tiga orang, kedua 14 orang, ketiga 15 orang, dan keempat 8 orang.

Menurut Ketua Prodi IESP, Dr. Lukman, M.Si, selama ini prodinya memberikan pembekalan kepada mahasiswa berupa penguatan, terutama di materi ekonomi makro dan mikro, serta penguatan di bidang keterampilan komputer. Ke depan, karena adanya otonomi daerah, terbuka peluang lebar bagi alumni IESP untuk bisa berkarya di daerah maupun di tingkat nasional.

Lukman mengatakan, ikatan alumni IESP baru akan dibentuk, sebab prodi tersebut baru melahirkan wisudawan tahun 2010. Dia berharap, alumni-alumni IESP dapat berkembang dengan baik dan membawa nama baik almamaternya, terutama dari segi keislamannya.

Selain harapan dari pihak almamater kepada pihak alumni, sebaliknya alumni pun memiliki harapan untuk almamaternya. Risthy Prapancawisudani Aprilian, alumni Akuntansi yang lulus April 2011 lalu, menginginkan agar almamaternya memiliki fasilitas yang memadai dan sumber daya yang baik. "UIN sebagai kampus Islam terbesar di Indonesia harus dapat mencetak lulusan sarjana yang dapat bersaing dengan lulusan-lulusan perguruan tinggi negeri lainnya dalam dunia kerja. Dengan jaringan alumni yang baik, maka akan lebih membuka kesempatan kerja yang baik pula untuk adik-adik almamater," kata Risthy yang sekarang bekerja sebagai staf Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sedang melanjutkan kuliah di Magister Akuntansi Universitas Trisakti.[]



JW/DOK



# Memiliki Pusat Karir

Berdiri sejak 2002, FST belum banyak memiliki alumni. Sebagian besar alumni telah bekerja di bidang yang sama dengan latar belakang pendidikan. Kurikulum, PusKarir dan ikatan alumni memiliki peran penting bagi calon lulusan.



JW/DOK

SEJAK PAGI hingga tengah hari kesibukan terlihat di ruang sidang Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Jumat itu, 30 September, FST kedatangan Tim Asesor BAN PT yang

akan mengakreditasi Program Studi Teknik Informatika (TI) yang berdiri tahun 2000, pada saat prodi ini masih tergabung dalam Program Konversi UIN.

TI merupakan salah satu program studi dari tujuh program studi yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi. Visi yang diusung TI adalah menjadi Program Studi Teknik Informatika yang terkemuka, baik secara nasional, regional maupun internasional yang mengintegrasikan kaidah-kaidah keilmuan, norma-norma dan etika keislaman, serta keindonesiaan.

Menurut Ketua Prodi TI, Yusuf Durachman, MIS, M.Sc, berdasarkan visi tersebut, TI ingin menghasilkan sarjana komputer yang memiliki pemahaman teori dan metode di bidang teknik informatika, yang memiliki profesionalitas dan integritas, serta etika dan sikap Islami. "Alhamdulillah, untuk alumni TI, sebelum lulus saat masih PKL, sudah direkrut untuk bekerja," jelasnya.

Yusuf menambahkan, prospek TI ke depan menjanjikan, sebab tidak sedikit perusahaan IT yang mencari mahasiswa sebelum lulus. Jadi, bisa dibilang *zero unemployment*. Ma-

**Muhammad Qurrota Ayun**  
Alumni SI Angkatan 2003

## Komunikasi Melalui Himpunan Prodi

MENURUT ALUMNI yang satu ini, persiapan yang harus dimiliki mahasiswa UIN Jakarta sebelum masuk ke dunia kerja ada tiga. Apa saja persiapan itu, berikut petikan wawancara dengan Muhammad Qurrota Ayun, Management Trainee PT. Antar Mitra Prakarsa.

**Bisa dijelaskan pengalaman Anda saat berkuliah di sini?**

Saya mengenal UIN sebagai institusi yang kegiatan kemahasiswaannya sangat dinamis. Maka ketika saya diterima di SI melalui PMDK, saya sudah berencana untuk tidak hanya sekedar berkuliah saja, tetapi berusaha ikut aktif di beberapa kegiatan/organisasi yang memang menjadi minat saya.

Menyadari bahwa jurusan dan fakultas saya masih baru, ekspektasi saya memang tidak terlalu tinggi di bidang akademis. Namun, jajaran pengajar dari dekanat hingga pro-

gram studi, saya rasa memberi ruang yang cukup leluasa bagi mahasiswa untuk menggali potensinya.

Selama saya menuntut ilmu di UIN sejak 2003-2008, saya bergabung dengan beberapa organisasi kampus, baik intra maupun ekstra, antara lain HIMSI (Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi), BEM TI/SI, RENRO (majalah fakultas), Dapur Seni, dan HMI.

**Bagaimana dengan pengalaman kerja Anda?**

Setelah lulus tahun 2008, saya bekerja sebagai Web Content Editor di PT. Bhinneka Mentari Dimensi (Bhinneka.com). Sambil bekerja, saya melanjutkan S2 di jurusan Manajemen Komunikasi FISIP, Universitas Indonesia. Setelah menyelesaikan S2, sudah setengah tahun ini saya bekerja di PT. Antar Mitra Prakarsa (m-stars.net) sebagai Management Trainee. Bersama teman kuliah di UIN, saya juga sedang mencoba merintis usaha di bidang web.

**Menurut Anda, bagaimana agar komunikasi dengan alumni tetap terjaga?**

Salah satu indikator ekosistem ideal sebuah universitas, saya rasa, adalah terciptanya hubungan baik antara almamater, mahasiswa, dan para alumninya. Untuk mewujudkan hal itu, saat ini yang paling mudah adalah dengan terus berkomunikasi dengan almamater dan adik kelas melalui

hasiswa tinggal memilih mau bekerja di mana. Khususnya dalam tiga tahun ini, mahasiswa TI/SI sudah berbicara di tingkat nasional untuk kejuaraan level nasional seperti ICT Award. Rafequl Rahman, yang pernah menjuarai Indonesia ICT Award (INAICTA) 2009, kini menjadi figur sukses bagi almamaternya.

Tidak mengherankan, jika lulusan Prodi TI sangat dibutuhkan di dunia kerja, karena sejak awal prodi ini mempersiapkan lulusannya untuk kompeten di bidangnya. Salah satunya dengan mewajibkan mereka untuk memiliki salah satu IT *international certification* yang diakui di dunia kerja. Karena, menurut Yusuf, industri sekarang tidak terlalu peduli ijazah. Kompeten atau tidaknya dilihat dari sertifikat yang dimiliki. Dengan sertifikat tersebut, alumni bisa bersaing secara global karena diakui seluruh dunia. Dengan begitu, lulusan TI harus bisa bahasa Inggris, selain kebijakan universitas juga menuntut mahasiswa lulus TOEFL dengan skor minimal 450.

Yusuf berharap, dengan kurikulum baru yang menambahkan matakuliah Technopreneurship, mahasiswa TI tidak lagi berpikir untuk bekerja, tapi berpikir menjadi entrepreneur. “Kita mengharapkan lulusan kita bisa menjadi entrepreneur berbasis teknologi yang bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain,” tegasnya.

Sama halnya dengan prodi TI, alumni Prodi Sistem Informasi (SI) 90% sudah terserap di dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Menurut Ketua Prodi SI, Nur Aeni Hidayah, MMSI, ada sosok alumni seperti Muhammad Qurrota Ayun, yang menjadi inspirasi mahasiswa karena ia memiliki perusahaan sendiri dan tidak jarang melibatkan adik kelasnya di SI.

Selain kedua prodi di atas, FST juga memiliki empat prodi yang tergolong dalam rumpun MIPA, yaitu Prodi Matematika, Prodi Fisika, Prodi Kimia, dan Prodi Biologi, serta Prodi

himpunan yang ada di setiap program studi. Himpunan bisa menjadi jembatan antara almamater dengan alumni. Meski belum terlalu intens, sejak saya lulus hingga saat ini saya dan beberapa teman alumni selalu berusaha mendukung setiap kegiatan adik-adik kelas melalui himpunan.

#### **Persiapan apa yang dilakukan agar bisa berkompetisi di dunia kerja?**

Ada tiga hal yang perlu dipersiapkan untuk bisa berkompetisi di dunia kerja. Pertama, *passion*, gairah yang besar, untuk menjalani apa yang kita percayai akan baik untuk diri kita dan masyarakat. Kedua, *knowledge*. Hal ini kita capai dari proses belajar, baik itu secara formal di institusi pendidikan maupun secara informal di kegiatan-kegiatan lainnya. Ketiga, *experience*. Hal ini baru bisa kita capai dengan terjun langsung ke dunia kerja. Secara minor, bisa didapat dengan praktek kerja lapangan atau magang, tetapi baru bisa dialami secara nyata dalam pekerjaan sesungguhnya.

#### **Apa saran dan harapan Anda terhadap almamater?**

Saya berharap almamater dapat terus memfasilitasi terciptanya ekosistem yang ideal seperti di atas. Misalnya, membuat program-program yang dapat terus menjaga hubungan baik dengan alumni melalui himpunan mahasiswa, dan lain sebagainya. □

Agribisnis. Semua prodi, termasuk empat prodi MIPA, mengakui pentingnya peran Pusat Promosi dan Pengembangan Karir (PusKarir) yang dimiliki FST. PusKarir berfungsi sebagai pusat pembinaan dan konsultasi mahasiswa dan alumni. Ia memiliki database alumni, dan menyalurkan mahasiswa secara tidak langsung ke instansi yang memiliki hubungan kerjasama, serta membuat fasilitas sosialisasi dan komunikasi alumni dengan pemanfaatan *mailing list*, email serta *blog* di internet.

“Jadi, sebelum lulus pun mahasiswa sudah dikenalkan dengan dunia kerja. Ketika masih mahasiswa, banyak yang sudah menangani proyek perusahaan, biasanya perusahaan IT. Sehingga saat lulus alumni tidak *zero experience*,” tutur Sekretaris Prodi Matematika, Suma’inna, M.Si.

Komunikasi dengan para alumni perlu dijaga, sebab alumni juga memiliki peran yang besar bagi fakultas. Alumni yang sudah lebih dulu terjun ke dunia kerja dan meraih kesuksesan, dapat berkontribusi bagi pengembangan fakultas. Dalam hal ini, alumni sebagai jaringan yang dapat membantu adik-adik kelasnya untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus. Jaringan alumni ini diaplikasi melalui ikatan alumni yang dimiliki hampir semua prodi di FST.

Hal tersebut diakui Ketua Alumni Prodi Matematika, Denis Sugianto, S.Si. Menurut Denis, ada beberapa program yang dimiliki ikatan alumni Matematika ini, seperti memberikan beasiswa kepada mahasiswa Program Studi Matematika FST yang berprestasi, namun tidak mampu. “Meski tidak terlalu besar, tapi itu merupakan sumbangsih nyata alumni bagi almamater,” jelas alumni Prodi Matematika angkatan kedua ini.

Senada dengan Denis, Bambang Ruswandi, M.Stat, yang juga merupakan alumni Matematika angkatan pertama mengatakan, ikatan alumni adalah wadah bagi para alumni agar dapat memberikan kontribusi kepada almamaternya. Apalagi dengan semakin mudahnya teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini, para alumni dapat bersilaturahmi langsung melalui grup *facebook* atau *twitter* yang dibuat khusus oleh ikatan alumni.

Kontribusi alumni, sambung Bambang, tak terbatas pada memberikan informasi lowongan kerja kepada adik kelas. Tidak jarang alumni menjadi pembicara pada acara kuliah umum atau seminar yang diadakan prodi. Bahkan, para alumni berinisiatif untuk mengumpulkan uang setiap bulannya agar bisa digunakan untuk membeli buku yang bisa digunakan mahasiswa dan jika memang dibutuhkan memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu.

Walaupun ikatan alumni sudah ada di tiap prodi, namun fakultas sendiri belum secara resmi memiliki ikatan alumni. Hal itu, menurut Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Drs M. Tabah Rosyadi, MA, dikarenakan fakultas ini masih baru dan jumlah alumninya masih bisa dilihat. Tapi fakultas terus berusaha agar antara alumni yang satu dengan yang lain ada jaringan komunikasi. “Saat ini kami hanya bisa menjangkau alumni dengan diskusi dan silaturahmi ke fakultas dan dosen-dosen. Kita belum membentuk ikatan alumni, antara lain, karena fakultas kita masih muda sehingga belum terlalu kuat jaringannya,” jelasnya. □



# Ikatan Alumni Baru Terbentuk

Prodi baru sudah mulai menghasilkan lulusan. Para alumni punya prospek kerja berbeda. Kerjasama prodi dan BEMJ untuk pembekalan mahasiswa diharapkan mam[u bersain di era globalisasi



FAKULTAS DI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluluskan mahasiswanya yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), yang memiliki empat program studi: Kesehatan

an Masyarakat, Farmasi, Pendidikan Dokter, dan Ilmu Keperawatan. Berikut ini adalah data-data jumlah alumni yang telah lulus dari masing-masing prodi.

Dari data terlihat alumni yang telah lulus, tampak bahwa masing-masing program studi memiliki prospek kerja yang berbeda. Bahkan tak tertutup kemungkinan jika para alumni ada yang bekerja di luar disiplin ilmunya.

Saat ditanyakan perkembangan alumni di dunia kerja, Sekretaris Program Studi Pendidikan Dokter, dr. Muchtar Sp. P (K) MARS, mengatakan. "Di Program Studi Pendidikan Dokter, mereka telah disumpah menjadi

dokter, tetapi mereka masih menjalani program *internship* di daerah-daerah. Menurut Keputusan Presiden, setelah lulus, mereka akan mendapatkan Surat Registrasi Dokter di program *internship* selama satu tahun. Biasanya mereka akan

## Rizwan Hamdi

Alumni Kesehatan Masyarakat

## Manajemen Perlu Diperbaiki

### Bisa dijelaskan pengalaman selama berkuliah di Kesmas?

Banyak cerita dan pengalaman yang sangat berkesan kuliah di UIN Jakarta. Selain lokasinya di Ibukota yang *full* informasi, kuliah di sini memberikan banyak peluang untuk belajar organisasi dan kepemimpinan. Saya aktif di berbagai organisasi intra kampus, seperti BEM, DPM, dan UKM. Aktif juga di ekstra kampus dan organisasi kepemudaan di tingkat nasional. Berbagai beasiswa bisa didapatkan. Saya mendapat beasiswa aktivis hampir setiap tahun. Ketika ada acara di luar Jakarta, sebagai mahasiswa dari Jakarta selalu jadi "bintang" dalam setiap kesempatan. Ini

memberikan pengalaman yang berharga untuk pembentukan karakter.

### Sekarang anda bekerja di mana, posisi sebagai apa?

Saat ini saya bekerja sebagai HSE (Health, Safety, Environment) Officer di salah satu perusahaan Minyak dan Gas (Migas) di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Saya bekerja di sini sejak Mei 2010, sebelumnya bekerja sebagai konsultan kesehatan masyarakat untuk proyek analisis kebutuhan tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.

### Apa yg harus dipersiapkan almamater agar bisa berkompetisi di dunia kerja?

Sebagai alumni universitas Islam dalam segmen ilmu umum, jika mau berkata jujur, awalnya agak sulit masuk ke dunia kerja, karena mereka menganggap lulusan universitas islam tidak *se-qualified* lulusan dari universitas lain, yang memang sudah bertahun-tahun mengakar di berbagai instansi dan lembaga.

Untuk meningkatkan *competitiveness* di dunia kerja, lulu-

bekerja tersebar di puskesmas selama empat bulan, dan di rumah sakit selama delapan bulan. Di tempat itulah mereka memang sudah disebut dokter, tapi belum dapat izin untuk praktik. Pilihan karir mereka bisa bermacam-macam, misalnya, klinis umum atau klinis spesialis, pengajar di FKIK atau PNS,” jelasnya, Senin (19/9).

Pembekalan terhadap mahasiswa dalam bidangnya sangat diperlukan, agar mereka dapat berkompetisi di dunia kerja dan kompeten dalam profesinya. Persaingan yang begitu kuat di dunia kerja bukan hanya memerlukan kepintaran dalam teori saja tetapi juga *skill*, kemampuan di bidang lainnya, agar bisa diterima. Dr. Muchtar menambahkan, seseorang yang telah lulus sebagai dokter memang harus kompeten dalam bidang klinis, tetapi dia juga harus andal sebagai komunikator, administrator yang efektif, sekaligus



JW/DOK

sebagai peneliti yang baik di dunia globalisasi sekarang ini. Persaingan saat ini tidak hanya antara lulusan kedokteran dalam negeri saja, tapi juga dengan dokter-dokter lulusan luar negeri.

Untuk memantapkan bekal mahasiswa dan alumni menghadapi dunia kerja, FKIK melakukan kerjasama dengan BEMJ dan Prodi menyelenggarakan berbagai kegiatan, misalnya Propesa. Dalam kesempatan ini, para alumni melakukan *sharing*, berbagi informasi mengenai jurusan atau program studi, dan prospek kerja yang akan dapat dipilih serta konsekuensinya. Terkait hal tersebut, ikatan alumni sangat diperlukan sebagai wadah yang dapat mempertemukan alumni dengan adik-adiknya yang akan diwisuda. Saat ini ikatan alumni Prodi Kesehatan Masyarakat sudah terbentuk, berjalan dengan baik, dan aktif berkomunikasi.

Sementara para alumni Pendidikan Dokter baru membentuk I-DOMAIN (Ikatan Dokter Muslim Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) baru dibentuk pada 26 Maret 2011, bertepatan dengan Angkat Sumpah Dokter angkatan pertama. Jumlah anggota yang telah bergabung sebanyak 49 orang “Peranan organisasi ikatan alumni diperlukan untuk mengkoordinir para alumni, dan sebagai wadah silaturahmi antara dokter alumni dan sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah, serta berperan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kami mempunyai program kerja seperti *sms mania*, bakti social, dan lain-lain,” kata dr. Ratih, ketua Ikatan Alumni Kedokteran, Sabtu (01/10). Namun, untuk peran dan kontribusi mereka saat ini belum terlihat, karena sedang menyelesaikan program *internship*.

Ikatan alumni yang baru terbentuk diharapkan dapat mengkordinasikan para alumni yang sulit untuk berkomunikasi satu sama lain karena kesibukan pekerjaan masing-masing. Dr. Muchtar berpesan, “Semoga lulusan FKIK menjadi alumni yang baik, yang bisa membawa manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, serta membawa nama baik kampus, nama baik almamater. Di samping itu juga mampu bersaing di era globalisasi, dan masing-masing mempunyai semangat untuk mengembangkan minat dan bakat mereka”. □

san universitas Islam harus serius membangun reputasi dan jaringan, kompetensi individu yang memadai, serta sikap (*attitude*) yang baik dan *teamwork* yang kuat.

#### Apa saran dan harapan anda terhadap almamater?

Manajemen dan pengelolaan kampus yang kurang profesional dan masih banyaknya pegawai kampus yang kurang kompeten berdampak buruk pada pencitraan kampus UIN Jakarta. Walaupun dari segi bangunan megah, tetapi jika pengelolaannya tidak diperbaiki, saya kira kampus ini akan tetap menjadi kampus yang terpinggirkan, dan lulusannya akan dikucilkan di dunia kerja. Harapan saya semoga kampus ini dapat memperbaiki kualitas manajemen dan mutu pendidikan yang telah berjalan.

Dalam segi teknologi informasi dan publikasi, kampus UIN Jakarta masih sangat tertinggal. Padahal pihak kampus menyatakan akan menuju universitas kelas dunia. Tanpa adanya publikasi yang bagus ke dunia luar, saya kira cita-cita itu akan sangat sulit terwujud. □

NO.	PROGRAM STUDI	ANGKATAN	JUMLAH
1.	Kesehatan Masyarakat (KESMAS)	2004	69 ORANG
		2005	78 ORANG
		2006	73 ORANG
		2007	16 ORANG
2.	Farmasi	2004	36 ORANG
		2005	119 ORANG
		2006	61 ORANG
3.	Pendidikan Kedokteran	2005	54 ORANG
4.	Ilmu Keperawatan	2005	39 ORANG
		2006	23 ORANG
		2007	15 ORANG



# Upayakan Pembentukan Ikatan Alumni

Meski baru berdiri, alumni FISIP sudah cukup banyak. Mereka perlu wadah ikatan alumni di setiap prodi. Ada empat harapan yang disandang para alumni terkait dengan almamater.



JW/DOK

Jumlah alumni FISIP dari tiga prodi (Sosiologi, Ilmu Politik, dan Hubungan Internasional) telah lebih dari 500 orang. Karena jumlahnya yang cukup banyak, para alumni FISIP dipastikan sudah menyebar di mana-mana, bahkan mungkin ada yang *lost contact*. Hal itu dibenarkan oleh Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Ahmad Abrori, MSi. “Keberadaan alumni dapat dikatakan sudah cukup banyak, menyebar, bahkan tidak sedikit juga yang *lost contact*. Namun, para alumni sebagian besar sudah terlacak sehingga dapat diketahui dia bekerja sebagai apa dan di mana,” ungkap Abrori.

Alumnus Tafsir-Hadits Fakultas Ushuluddin itu juga mengatakan para alumni FISIP banyak yang bekerja sesuai bidangnya, yakni di pemerintahan, kementerian bidang politik, misalnya. Ada yang jadi staf di DPR-RI, partai politik (parpol). Kemudian juga ada yang menjadi guru, pengusaha, dan sebagainya.

Abrori mengupayakan pembentukan dan pengoptimalan sebuah wadah seperti organisasi ikatan alumni. Karena menurutnya, wadah seperti organisasi tersebut sangat penting dan diperlukan untuk menjaga hubungan dengan almamater. “Dengan itu, alumni yang sudah tersebar di mana-mana akan dapat terhubung dan diketahui keberadaannya,”

papar Abrori.

Profesi yang dilakoni lulusan Hubungan Internasional tak jauh dari bidang ilmu yang mereka tekuni, seperti staf di perusahaan internasional, LSM, perusahaan multinasional, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa prospek kerja di jurusan tersebut sangat menjanjikan.

Prodi Ilmu Politik, yang telah meluluskan kurang lebih 350 orang, juga memiliki deretan alumni sukses. Sebagian besar alumninya bekerja sesuai di bidangnya yakni sebagai pakar politik, peneliti, aktivis, wartawan, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan staf parpol. Sekretaris

Prodi Ilmu Politik, Zaki Mubarak, M.Si, mengatakan bahwa para alumni di Prodi ini cukup produktif menulis artikel di media massa. Bahkan kebiasaan itu sudah dilakukan sejak alumni masih berstatus mahasiswa.

Untuk Prodi Sosiologi, para alumni sebagian besar sudah bekerja. Melihat para alumni yang sudah sukses bekerja tersebut, Prodi Sosiologi ini dapat dikatakan prospek kerjanya cukup cerah, di antaranya menjadi peneliti, surveyor di lembaga-lembaga survey, dosen, guru, sosiolog, dan instansi pemerintah.

Hal itu dibenarkan oleh Sekretaris Prodi Sosiologi, Joharotul Jamilah, S.Ag, M.Si. “Prospek ke depan saya yakin cerah karena kurikulum Sosiologi di FISIP berbeda yaitu sekitar 80% dengan kurikulum sebelumnya. Karena lebih menekankan pada penguasaan sosiologi umum dan metodologi penelitian sosial,” tutur Jamilah.

Berdasarkan kurikulum unggulan di Prodi Sosiologi tersebut, semakin memberikan peluang kerja yang besar dan terbuka untuk alumni Sosiologi. Sedangkan untuk wadah ikatan alumni, Prodi Sosiologi belum memiliki organisasi formalnya. Namun, para alumni Sosiologi sebagian sudah terhubung dan membentuk komunitas di media jejaring sosial. “Meskipun belum ada organisasi formal ikatan alumni,

tapi di *facebook* ada komunitas alumni Sosiologi. Itu pun belum banyak anggotanya,” papar Jamilah.

Mengenai belum adanya wadah ikatan alumni Sosiologi sangat disayangkan oleh Diki Senjaya, S.Sos, alumnus Sosiologi angkatan 2006. Menurut alumnus yang bekerja di salah satu bank swasta terkemuka ini, sepertinya sangat sulit untuk dapat berkomunikasi dengan sesama alumni Sosiologi. Terlebih lagi komunikasi kepada almamater, khususnya dalam rangka memberikan kontribusi. “Bagaimana mau memberikan kontribusi, jika tidak ada wadah ikatan alumnnnya. Oleh karena itu, saya berharap agar ikatan alumni Sosiologi segera dibentuk,” harapnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Arya Fernandes, S.Sos, alumnus Prodi Ilmu Politik (Pemikiran Politik Islam) tahun 2003. Baginya, wadah ikatan alumni sangat berperan penting untuk menjembatani pertukaran informasi, khususnya informasi dari alumni kepada jurusan dan almamater. Di samping itu, ikatan alumni juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, termasuk mahasiswa Prodi Ilmu Politik.

“Karena apabila sudah dibentuk ikatan alumni, maka bisa dibentuk program, pengembangan, peningkatan mutu, dan juga *sharing*,” ujar Arya.

Meskipun di Prodi Ilmu Politik belum ada wadah ikatan

alumnnnya, namun menurut Sekretaris Prodi Ilmu Politik, M. Zaki Mubarak, M.Si, dalam waktu dekat ini akan segera diupayakan pembentukan forum Ikatan Alumni Ilmu Politik (IAIP) UIN Jakarta. “Bulan depan baru akan terbentuk forum ikatan alumnnnya,” ucap Zaki.

Meski forum ikatan alumni baru akan terbentuk bulan depan, tetapi menurut peneliti Habibie Center ini, dari jauh hari hingga sekarang sedang dipersiapkan beberapa agenda dalam rangka pembentukan forum ikatan alumni, di antaranya membentuk perkumpulan, menyusun program kerja, menyusun AD-RT, menentukan ketua ikatan alumni, dan sebagainya.

Kepada para alumni dari jurusan mana pun di FISIP, Abrori menaruh sedikitnya empat harapan. Keempat harapan itu adalah, pertama, memiliki kontribusi yang bagus baik di dunia kerja maupun kepada almamater. Kedua, agar alumni dapat sukses dan berhasil di tingkat nasional karena dengan itu, dapat menjaga nama baik UIN. Kemudian ketiga, alumni supaya tidak hanya aktif di luar di dunia karier misalnya, tapi juga aktif di UIN tempat alumni dulu belajar. Dan yang terakhir, adalah agar alumni *sharing-sharing* pengalaman serta info lowongan kerja kepada almamater, dengan demikian komunikasi dan silaturahmi antarlumnni dengan almamater akan terjaga baik. Demikian harapan dari Pudek Bidang Kemahasiswaan tersebut. □

## Arya Fernandes

Alumni Ilmu Politik Angkatan 2003

# Untuk Menjembatani Informasi

**BAGAIMANA PENGALAMAN Anda saat kuliah khususnya di kuliah Prodi Ilmu Politik UIN Jakarta ini?**

Saya masuk ke jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI) pada tahun 2003. Kala itu masih di bawah Fakultas Ushuluddin sebelum akhirnya pindah ke FISIP pada tahun 2009. Saat itu, masih bergairah kelompok diskusi khususnya diskusi mengenai politik. Selain itu juga masih kuat komunitas kajian umat dan kajian sosial. Berbeda dengan sekarang yang agak berkurang kegiatan diskusi-diskusinya. Dengan adanya kegiatan postif seperti itu akan menimbulkan motivasi yang bagus bagi mahasiswa diantaranya yaitu bisa menumbuhkembangkan minat membaca dan menulis serta menguatkan pemikiran-pemikiran mahasiswa. Khususnya pemikiran di bidang agama, sosial, dan politik.

**Sekarang Anda bekerja dimana? Posisinya sebagai apa dan sudah berapa lama?**

Sebelum selesai kuliah, saya pernah aktif menjadi wartawan kampus di LPM Institut, Jurnal Wisuda dan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Saya juga pernah magang di surat kabar nasional Rakyat Merdeka pada pertengahan semester tiga. Kemudian pada semester enam hingga tujuh saya bekerja sebagai wartawan harian Media Indonesia. Sekarang saya bekerja di Charta Politika

sejak akhir tahun 2008 hingga sekarang. Di Charta Politika, saya di bagian Analisis Media dan Politik serta Divisi Kordinator Survei.

**Menurut Anda, bagaimana agar alumni bisa terus berkomunikasi dan memberikan sumbangsih kepada almamater?**

Perlu adanya wadah kemudian wadah tersebut membentuk ikatan alumni. Ikatan Alumni itu sangat penting untuk menjembatani pertukaran informasi khususnya informasi antara alumni dengan almamater. Kemudian, juga penting untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa seperti kebutuhan *sharing* atau diskusi ilmu, kebutuhan akan informasi lowongan kerja dan sebagainya. Karena apabila sudah dibentuk ikatan alumni akan terbentuk juga program-programnya, pengembangan, peningkatan mutu dan juga *sharing* atau diskusi.

**Apa yang harus dipersiapkan agar bisa berkompetisi di dunia kerja?**

Pertama, adalah kapasitas individu yang meliputi *skill personal* dan itu harus diasah. jika tidak memiliki *skill personal* segalanya tidak akan berhasil. Skill tersebut juga dapat diasah melalui tradisi ilmiah seperti membaca, menulis dan diskusi. Kedua, yaitu memperkuat jaringan atau *networking* salah satunya adalah melalui organisasi atau jaringan-jaringan profesional. Dan yang ketiga adalah memiliki kemampuan bahasa terutama Bahasa Inggris.

**Apa saran dan harapan terhadap almamater?**

Harapan saya yaitu agar UIN tetap mempertahankan identitasnya sebagai kampus pembaharu yang terdepan dalam pemikiran-pemikiran Islamnya. Khususnya pemikiran dalam hal sosial kemasyarakatan. □



# Berpikir Kritis dan Terbuka

Setiap dekade alumnnnya terus meningkat. Alumni telah berkiprah di berbagai penjuru nusantara dengan beragam profesi. Kebanyakan alumni mengaku apa yang dipelajari di SPs membantu berpikir kritis dan terbuka menerima berbagai macam perbedaan di masyarakat.



SELAMA 30 TAHUN, Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melahirkan para lulusan yang tersebar di berbagai penjuru nusantara. Para alumni telah berkiprah di berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta. Di antara mereka ada yang menjadi intelektual,

kiai, ulama, politisi, aktivis sosial, dan guru. Sejak 1982 hingga awal 2011, SPs telah meluluskan 1.882 magister dan 828 doktor. Secara kuantitatif, alumnnnya setiap dekade terus menanjak.

Lulusan SPs UIN Jakarta telah berkontribusi bagi pengembangan tradisi intelektual, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan di tanah air. Ada beberapa alumni yang telah berkiprah di masyarakat, seperti Hamka Haq (Ketua Baitul Muslimin PDIP), Ahmad Mubarak (Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat), Nasaruddin Umar (Dirjen Bimas Islam Kemenag), Ahmad Sukarja (Hakim Agung Mahkamah Agung), Abdul Hafiz Anshari (Ketua KPU Pusat), dan Ali An Sun Geun (pengusaha-konsultan asal Korea).

Menurut Deputy Bidang Administrasi dan Kemahasiswaan, Dr Yusuf Rahman, alumni SPs di periode awal sudah ada yang menjadi rektor, direktur pascasarjana, dan bekerja di Kementerian Agama. Namun, untuk alumni sekarang kebanyakan menjadi dosen karena sekarang ada beasiswa khusus untuk para dosen di perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi swasta yang diberikan pemerintah.

“Kita bekerjasama dengan Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama untuk program beasiswa di antaranya untuk guru-guru agama di sekolah umum. Kita

**Dr. Zeid B. Smeer, Lc, MA**  
Alumni Program Doktor

## Intelek Berkepribadian Islami

**BISA DIJELASKAN pengalaman Anda saat berkuliah di SPs?**

Banyak hal didapat selama studi di UIN Jakarta. Di antaranya bisa bertemu dan berguru dengan para guru besar yang bertaraf nasional bahkan internasional, yang mungkin tidak mudah untuk didapatkan di kampus lain. Dengan menimba ilmu mereka tentu akan menambah wawasan dan pengalaman kita dalam bidang yang ditekuni. Selain

itu, saya merasakan keakraban dengan para pimpinan, mereka adalah “rekan” diskusi yang baik, hangat, dan bersahaja.

**Apa pekerjaan Anda sekarang?**

Saya dosen Fakultas Humaniora dan Pascasarjana UIN Maliki Malang. Saya sudah menjadi dosen 14 tahun. Di kampus saya sebagai Sekretaris Pusat Kajian Bahasa dan Budaya (PKBB). Pengalaman mengikuti perjalanan kampus yang telah mengalami perubahan status hingga empat kali, dari IAIN menjadi STAIN, UIIS (Universitas Islam Indonesia Sudan) dan UIN, saya merasa pernah menjadi dosen di “empat perguruan tinggi” tapi di tempat yang sama.

**Menurut Anda bagaimana agar alumni tetap berkomunikasi dengan almamater?**

Dibentuk organisasi atau ikatan alumni di tiap daerah. Lalu mengundang alumni melalui surat (bukan informasi via situs internet) jika ada kegiatan besar yang diharapkan alumni dapat ikut terlibat dan berperan serta dalam menik-

harapkan saat mereka kembali ke sekolah bisa membangun sekolahnya. Kita juga lakukan kerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk studi perdamaian. Mereka yang berkuliah di sini diminta agar meredam konflik yang timbul di masyarakat. Alumninya akan kembali terjun ke masyarakat,” kata Yusuf.

Ia mengatakan, secara umum kecenderungan alumni setelah lulus kembali ke perguruan tinggi dan sekolah asalnya untuk mengembangkan ilmunya. Di SPs UIN Jakarta mahasiswa diminta menulis tesis dan disertasi sesuai dengan yang diminati, kemudian mengerjakan sesuai yang dipelajari, baik itu sebagai dosen atau peneliti. Melalui metode ini diharapkan ketika mahasiswa lulus dapat melakukan penelitian yang bagus.

Komunikasi alumni dengan almamater, kata Yusuf, tiga bulan lalu sudah diselenggarakan pertemuan alumni. Pertemuan itu sepakat untuk membentuk ikatan alumni. Namun belum seluruh alumni dapat berkumpul dan terkordinir dengan baik. Untuk melacak keberadaan para alumni, SPs belum memiliki data lengkap. “Kita berharap dari pihak ikatan alumni yang melacak mereka. Kita juga berbicara kepada mereka tindak lanjut dari kegiatan mereka itu nantinya,” terangnya.

Yusuf tak begitu menuntut para alumni untuk berkontribusi secara materi kepada almamaternya, layaknya alumni sejumlah kampus ternama yang memberikan beasiswa. Maklum, ikatan alumni baru terbentuk dan masih seumur jagung. Kontribusi alumni tak seharusnya diukur dengan pemberian materi. Namun paling tidak, kata dia, alumni bisa memberikan karya ilmiah mereka. SPs memiliki lemari khusus untuk menyimpan karya dan publikasi ilmiah yang dibuat para alumni. “Tesis dan disertasi setelah selesai lalu diterbitkan agar dikirimkan kemari, sehingga kita bisa menunjuk-

daklanjuti kegiatan tersebut.

#### **Bagaimana alumni bisa berkompetisi di dunia kerja?**

Pertahankan dan perbanyak dosen yang memiliki banyak pengalaman di dunia profesi/usaha, karena mereka akan membuka wawasan kita untuk dapat membaca peluang kerja. Siapkan beberapa materi aplikatif dan tidak hanya teoritis. Intensifkan seminar dan workshop tentang peluang kerja.

#### **Apa saran Anda kepada almamater?**

Pertahankan kebijakan yang selama ini telah berjalan, khususnya terkait dengan batasan masa studi, karena sangat memotivasi. Kami berharap kampus ini dapat menjadi kampus yang benar-benar dapat mencerminkan ajaran Islam secara *kaffah*, utuh dan benar. UIN Jakarta bisa melahirkan sarjana-sarjana intelek yang berkepribadian Islami, ulama yang intelek, dan intelek yang ulama.[]

Alumni FPs/PPs IAIN 1990-an

Tahun	Magister	Doktor
1990	35	11
1991	28	7
1992	25	6
1993	44	11
1994	38	18
1995	46	10
1996	62	12
1997	52	23
1998	63	35
1999	112	31
<b>Total</b>	<b>393</b>	<b>146</b>

Alumni PPs/SPS IAIN/UIN 2000-an

Tahun	Magister	Doktor
2000	98	35
2001	60	32
2002	76	36
2003	118	26
2004	119	24
2005	122	39
2006	58	41
2007	109	51
2008	266	185
2009	159	89
2010	81	52
2011	13	15
<b>Total</b>	<b>1.279</b>	<b>625</b>

kan kepada teman-teman lain hasil karya alumni,” ujarnya.

Doktor alumni McGill University ini mengemukakan, mayoritas alumni mengaku apa yang dipelajari selama kuliah di SPs sangat membantu untuk berpikir kritis dan terbuka menerima berbagai macam perbedaan di masyarakat. Sebab di SPs mahasiswa diajarkan

matakuliah kajian Islam komprehensif dengan berbagai aspek.

Ia mengakui mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan alumni, karena setelah lulus mereka tidak selalu berkomunikasi dengan almamater. Namun masih ada sejumlah alumni yang masih berkomunikasi dengan almamater. Pascapertemuan alumni hingga sekarang belum ada pertemuan lagi untuk membicarakan program kerja organisasi alumni.

Ia mengharapkan para alumni selalu mengingat almamater dan mendukung program-programnya. “Untuk alumni yang sudah sukses bisa memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang ekonominya lemah, baik beasiswa penelitian, SPP, atau harian. Komunikasi dengan kita juga untuk mempublikasikan karya-karya ilmiah,” ucapnya.

Salah satu alumni program magister, Lalu Muhammad Ariadi, MA. Hk, mengatakan, kuliah di SPs UIN menarik dan dinamikanya membuat seseorang memiliki batu loncatan besar. Kampus ini menuntut seseorang untuk lebih berkreasi di gagasan, ide, pembuatan konsep, dan karya ilmiah. “Tidak semua orang terlahir memiliki bakat penulis. Namun ketika kuliah di SPs kita dituntut untuk berpikir menjadi seorang penulis bagus,” katanya.

Ia mengaku perjuangan meraih gelar magister agama di bidang hukum sangat berat karena kesulitan ekonomi. Maklum ia berasal dari keluarga kurang mampu. Selama kuliah ia harus berjuang mati-matian, karena bukan dari jalur beasiswa. Untuk dapat terus melanjutkan kuliahnya hingga lulus, ia mendapatkan bantuan dari Pemda Lombok.

Muhammad Ariadi kini menjadi wiraswasta elektronik di daerahnya. Usaha elektronik sudah ia rintis sejak masih duduk di strata satu. Selain berwiraswasta, ia juga menjadi peneliti di lembaga pelatihan pesantren milik Kementerian Agama. “Saya juga termasuk nominator ASIS 2011, yang mengajarkan kepada mahasiswa program sarjana untuk melangkah lebih jauh, tidak hanya duduk di bangku kuliah saja, tetapi bisa melakukan penelitian dan menulis buku,” cetusnya.

Ariadi menyatakan, untuk cepat memasuki dunia kerja, seseorang harus memiliki jaringan. Namun, yang paling penting, memiliki intelektualitas dan kemampuan non-akademik. Dua hal tersebut bisa menjadi modal individu untuk bersaing dan cepat bekerja. Ia mengharapkan adik kelasnya tidak akan menjadi pengangguran se usai lulus nanti. []